

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *MYSTERY BOX* BERBASIS BUDAYA
SIRI NA PACCE UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI,
BERANI DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS V SD INPRES
BULUBALLEA KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**



SKIRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RAHMAWATI HIDAYAH

105401114319

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Untuk Membentuk Karakter Peduli, Berani dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.**

Atas nama :

Nama : Rahmawati Hidayah

NIM : 105401114319

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, Mei 2023

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhajir, M.Pd.

Dr. Abdul Azis, M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rahmawati Hidayah
 Nim : 105401114319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Untuk Membentuk Karakter Peduli, Berani dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.**

Telah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini sudah layak diajukan pada Jurusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Mei 2023

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhajir, M.Pd.

Dr. Abdul Azis, M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Hidayah
NIM : 105401114319
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Untuk Membentuk Karakter Peduli, Berani dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Rahmawati Hidayah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

iv

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati Hidayah
Nim : 105401114319
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2023

Yang Membuat Perjanjian,

Rahmawati Hidayah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

RAHMAWATI HIDAYAH. 2023. *Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Berbasis Budaya Siri Na Pacce Untuk Membentuk Karakter Peduli, Berani dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhajir pembimbing I dan Abdul Azis pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini yaitu guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PPKn apa adanya, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk membentuk karakter peduli, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn melalui media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dalam membentuk karakter peduli, berani dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Buluballea kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa yaitu adanya peningkatan karakter peduli dan berani setiap siklusnya, dimana karakter peduli pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang peduli meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat peduli. Karakter berani pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori berani mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat berani. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) siswa menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli, berani dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce*.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PPKn, Media Pembelajaran *Mystery Box* Berbasis Budaya *Siri Na Pacce*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Untuk Membentuk Karakter Peduli, Berani dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Muhajir, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Abdul Azis, M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan

terima kasih dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2019.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Alternatif Pemecahan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Konsep Media Pembelajaran.....	12
2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	13
3. Fungsi Media Pembelajaran	14
4. Kelompok Media Pembelajaran Sederhana	14
5. Mystery Box.....	16
6. Budaya <i>Siri Na Pacce</i>	26

7. Nilai-Nilai <i>Siri Na Pacce</i>	30
8. Pappaseng <i>Siri Na Pacce</i>	33
9. Pengertian Pendidikan Karakter.....	35
10. Indikator Karakter Berani dan Peduli	38
11. Pembelajaran PPKn.....	45
12. Hasil Belajar.....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis Tindakan	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	52
C. Faktor yang Diselidiki	53
D. Prosedur Penelitian	54
E. Instrumen Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik analisis Data.....	58
H. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	107
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Indikator Berani.....	42
2.2	Indikator peduli	45
3.1	Kategori Standar Hasil Belajar.....	59
3.2	Kategori Karakter Peduli.....	59
3.3	Kategori Karakter Berani	59
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.....	66
4.2	Hasil Belajar PPKn Siklus I	68
4.3	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus I.....	68
4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I.....	69
4.5	Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Siswa Pada Siklus I.....	70
4.6	Karakter Peduli Siklus I	71
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Peduli Siklus I...	72
5.8	Karakter Berani Siklus I.....	73
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Berani Siklus I...	74
4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III ...	84

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.11	Hasil Belajar PPKn Siklus II.....	86
4.12	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus II	87
4.13	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus II	87
4.14	Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Siswa Pada Siklus II	88
4.15	Karakter Peduli Siklus II.....	89
4.16	Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Peduli Siklus II..	90
4.17	Karakter Berani Siklus II.....	91
4.18	Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Berani Siklus II .	92
4.19	Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Tampilan Pengembangan Media Tampak Luar	20
2.2	Tampilan Pengembangan Media Tampak Dalam	20
2.3	Media <i>Mystery Box</i> 1	22
2.4	Media <i>Mystery Box</i> 2	23
2.5	Media <i>Mystery Box</i> 3	25
2.6	Media <i>Mystery Box</i> 4	26
2.7	Bagan Kerangka Pikir	50
3.1	Skema Penelitian Tindakan Kelas	56
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	67
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I.....	70
4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	85
4.4	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	108
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	117
3	Tes Siklus I.....	126
4	Tes Siklus II	129
5	Soal-Soal dalam Media <i>Mystery Box</i>	132
6	Data Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V	134
7	Hasil Angkat Karakter Peduli	135
8	Hasil Angket Karakter Berani	136
9	Daftar Hadir Siswa Kelas V	137
10	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	138
11	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	139
12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	140
13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	143
14	Angket Siswa.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan metode penelitian yang telah dilakukan, pendidikan karakter merupakan poin penting yang diharapkan bagi anak agar mampu berkembang dengan didikan perilaku baik. Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar setiap anak dan masyarakat mampu menyaring apa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan tidak melakukannya, serta agar dapat memberdayakan seseorang untuk berpikir secara mandiri. Menurut Lickona 2018, mengemukakan ada tiga elemen penting yang terdapat dalam pendidikan karakter seperti harus menekankan pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral. Seseorang dikatakan memiliki pendidikan karakter yang baik berdasarkan tiga kriteria ini jika mereka tahu tentang hal-hal baik (pengetahuan moral), tertarik pada hal-hal baik (sikap moral), dan mengambil tindakan yang baik/perilaku moral (Muna, 2023: 251).

Di era globalisasi sekarang ini membutuhkan pembentukan karakter karena tujuan pendidikan karakter adalah memperluas kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual itu sendiri dapat dipahami sebagai kecerdasan paling sederhana dibandingkan jenis kecerdasan lainnya seperti intelektual, emosional dan kecerdasan kecerdasan sosial. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengajarkan anak sekolah bagaimana tumbuh kembangnya rasa tanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter bangsa Indonesia sangat membutuhkan SDM

(Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Mencapai tujuan program pembangunan dengan baik. Melalui Pendidikan karakter dapat menjadikan manusia berkompeten (Kezia, 2021:90).

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter di bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan bermutu tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang untuk program pembangunan dengan baik. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita bangsa serta hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Dengan model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yang membahas tentang pewujudan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika,berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Melalui pendidikan merupakan salah satu cara dalam merealisasikan pendidikan karakter dengan tujuan dapat membentuk manusia Indonesia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), melaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, mematuhi hukuman yang

berlaku, menjalin interaksi yang baik antar umat beragama, budaya, ras, suku, dan budaya, dapat menerapkan, (Pebriana, 2022:1216).

Masalah rendahnya pendidikan karakter siswa juga dialami oleh kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa menunjukkan karakter siswa masih sangat rendah terutama dalam sikap kepedulian, keberanian dan hasil belajarnya. Dari Hasil penelitian menunjukkan masih banyak siswa yang tidak berani menjawab dan mengeluarkan pendapatnya ketika guru bertanya, pada situasi lain peneliti juga menemukan kurangnya sikap kepedulian siswa kepada sesama temannya ketika ada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah dimana jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa (23,8%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa (76,2%). Nilai rata rata hasil belajar PPKn siswa kelas V pada ulangan harian semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu 50,3 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Atas dasar itulah peneliti melakukan pengukuran awal terhadap pendidikan karakter siswa, berdasarkan observasi awal diperoleh data sebagai berikut. Dari 21 anak hanya 5 atau 23,8% yang memiliki karakter yang baik dan sangat baik, sedangkan 16 anak atau 76,2% yang memiliki karakter sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini tentu memantik keprihatinan bagi guru yang membutuhkan solusi dengan segera. Sebagian wali siswa juga mengatakan bahwa putra putrinya ketikadi rumah sering berkelakuan buruk dan kurang peduli terhadap perintah.

Beberapa siswa yang penelitian wawancara rata-rata menyatakan bahwa mereka sudah terbiasa berperilaku seperti itu setiap hari dan mereka menganggap perilaku mereka itu biasa saja dan bukan masalah. Seperti halnya siswa penelitian juga mewawancarai salah seorang guru tentang karakter siswa mereka mengatakan bahwa sangat kesulitan dalam membentuk karakter siswa. Hal yang kurang lebih sama dialami beberapa kelas yang berbeda. Guru kelas III, IV dan VI juga menyatakan masalah yang sama, hanya siswa kelas I dan kelas II yang memiliki karakter yang lumayan baik atau bisa dikatakan sudah baik. Guru kelas I dan II menyarankan agar pembelajaran disertai dengan media- media yang kongkrit agar mudah di cerna siswa.

Para ahli pendidikan karakter memberikan asumsinya yang mengatakan bahwa pendidikan karakter dinilai gagal dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya profesor pendidikan nilai dan karakter UPI Bandung, Hakam (Budimansyah, 2012: 85) yang mengungkapkan salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan nilai dan karakter (moral & agama) yaitu oleh fokus sekolah yang masih mengutamakan dalam penyampaian pengetahuan moral, tetapi tidak sampai menyentuh tahapan menjadi manusia bermoral yang di mana anak secara berkelanjutan mengimplementasikan perbuatan moralnya. Dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah dilaksanakan di sekolah, masih belum mencapai target yang di inginkan. Hasil penelitian tesis (Faiz, 2020) tentang “penguatan pendidikan karakter di Sekolah masih belum mencapai tujuan”. Hal ini karena dalam tatanan pelaksanaan, para stakeholder belum memahami teori dan konsep yang harusnya dilaksanakansesuai dengan aturan yang diinginkan.

Pada kenyataannya, pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum cukup berhasil untuk menjalankan peran ini dengan baik karena proses yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan hanya diaktifkan dalam prestasi, manajemen afektif/sikap diabaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu mengkaji modifikasi dalam pembelajaran pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan konsep karakter ke dalam pengembangannya agar lebih mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa sekolah dasar, Insani, (2021:76). Mengingat kurangnya atau rendahnya karakter siswa dikarenakan belum terlaksananya fokus sekolah yang masih mengutamakan dalam penyampaian pengetahuan karakter tetapi belum sampai kepada manusia berkarakter yang baik.

Adapun penelitian terdahulu terkait media pembelajaran *Mystery Box* Penelitian Asiah, N. (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal simbol huruf melalui permainan *mystery box* pada anak usia 4-5 tahun di BKB Paud Melati 17, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur, tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak didik dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf, yaitu pada kondisi awal sebesar 29,72% kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 62,22% dan Siklus II meningkat lagi sebesar 84,86%.

Qolbiyah (2020) Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari media. Media dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran kepada siswa. Kasus yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah kurang efektifnya pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang menerapkan materi yang dipelajari di lingkungan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah menghasilkan

produk media *Secret Pocket Box* pada pembelajaran tematik di kelas 1, untuk mengkaji kelayakan media *Secret Pocket Box* dalam pembelajaran tematik di kelas 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran ADDIE. Hasil penelitian telah menghasilkan produk media pembelajaran kotak saku rahasia pada pembelajaran tematik kelas 1. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran dengan persentase yang diperoleh. Persentase ahli materi sebesar 70%, melalui hasil pemaparan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan capaian dan kualifikasi media kotak saku rahasia yang layak atau valid dan ahli media pembelajaran mendapatkan skor sebesar 90%, sedangkan ahli media pembelajaran mendapat skor 90%. Hasil implementasi respon siswa terhadap media kotak saku rahasia adalah 12 siswa mendapatkan persentase 98%, dapat disimpulkan bahwa media kotak saku rahasia sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Anna, A.S. Dkk (2022) tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengembangkan dan memproduksi media EBOP (*Explosions Box of Physics*) untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Terjun Bebas di Kelas X SMA; 2) Mengetahui kelayakan media EBOP (*Explosions Box of Physics*) untuk meningkatkan minat siswa terhadap Terjun Bebas di Kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pengembangan ADDIE model (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Subjek

penelitian ini adalah dua validator ahli media dan 2 validator ahli materi serta 34 siswa kelas X IPA 2 tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian ahli media dan ahli materi serta angket minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Media pembelajaran EBOP (*Explosions Box of Physics*) layak digunakan dalam pembelajaran jatuh bebas, nilai validasi yang diperoleh dari ahli media adalah 0,88 dengan kategori tinggi dan nilai validasi yang diperoleh dari ahli materi adalah 0. 85 kategori validasi tinggi; 2) Hasil peningkatan minat belajar siswa menggunakan rumus N-Gain dengan nilai 0,32 yang menunjukkan kategori sedang.

Dalam penelitian Handriani, M. Dkk (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang huruf melalui permainan kotak misteri pada anak usia 4-5 tahun di BKB Paud Melati 17, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa usia 4-5 tahun dalam 1 kelas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi kemampuan mengenal huruf. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Dengan adanya permainan kotak misteri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf yaitu anak diajak menebak dan menyebutkan gambar atau benda kemudian menyebutkan huruf awal dan memasang huruf dengan gambar.

Pada penelitian Utami, S. Dkk (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kotak Misteri untuk pengajaran berbicara dalam teks naratif untuk siswa sekolah menengah pertama. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sering menghadapi beberapa masalah seperti kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara dalam bahasa asing. Hasil analisis semua data menurut ahli Mystery Box dikategorikan sangat baik dan sebagian besar. Pada penelitian Wicaksono, V. D (2022) Media pembelajaran memiliki peran penting dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran terasa membosankan apabila hanya terfokus dengan media yang kurang variatif. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tujuan mewujudkan suatu produk akhir berupa *mystery box* yang akan membantu menunjang keberhasilan pembelajaran dan mengetahui tingkat kelayakan darimedia *mystery box* untuk materi sejarah perumusan Pancasila pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui uji validitas. Tahapan pada penelitian ini disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain atau perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri atas lembar validasi dan lembar angket respon. Hasil penelitian pengembangan media berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdapat pada proses, saran, dan masukan dari validator. Sedangkan data kuantitatif terdapat pada hasil pengolahan dan perhitungan data melalui lembar validasi oleh ahli dan lembar angket oleh siswa. Hasil validasi media diperoleh nilai sebesar 88.57% dari ahli media dan 93.84% dari ahli materi yang artinya media pembelajaran termasuk dalam kategori valid dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, serta hasil dari

angket yang diberikan kepada siswa diperoleh nilai sebesar 91.78% yang artinya media termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan data tersebut, maka pengembangan media *mystery box* untuk materi sejarah perumusan Pancasila dapat dikatakan praktis dan sangat layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian kali ini ialah **“Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Box* Berbasis Budaya *Siri Na Pacce* Untuk Membentuk Karakter Peduli, Berani dan Hasil Belajar PPKn Siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran PPKn kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah:

- 1) Kurang bervariasinya model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 2) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PPKn.
- 3) Hasil belajar PPKn murid masih rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni dengan menerapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce siswa* yang diharapkan dapat membentuk karakter peduli, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn murid kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dalam membentuk karakter peduli, berani dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terjadi adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dalam membentuk karakter peduli, berani dan hasil belajar siswakesel V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Peningkatan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan moral melalui media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua komponen dalam dunia pendidikan, meliputi:

a. Bagi guru

- 1) Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Memudahkan guru dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran melalui *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* sebagai media pembelajaran di kelas.

b. Bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam mengembangkan kecerdasan moral.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan *mystery box*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang baik tentunya dilakukan oleh guru yang kreatif. Perlunya media dalam setiap proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Rubhan Masykur (2017:179) Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana belajar mengajar di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, Asnawir, (2002:25) bahan ajar adalah untuk memperbaiki proses pengajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Media memiliki memberikan dampak positif bagi anak, baik pada dengan proses perkembangan otak maupun yang berkaitan dengan kreativitas (Hasnidah, 2015:36).

Selain menjadi penting, ada juga manfaat penelitian seperti yang dikemukakan oleh (Muhson, 2019:4) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan belajar berlangsung dimana saja dan kapan saja. Penggunaan bahan ajar pada tahap orientasi intruksional sangat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu, (Wiratmojo, Dkk, 2002). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi dari bahan ajar adalah sebagai alat ajar juga mempengaruhi 12 vasi, kondisi dan lingkungan belajar (Hamalik, 1990:98).

Media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan mendistribusikan pesan dari sumber secara terencana agar siswa dapat menyelesaikan proses belajar secara efektif dan efisien agar media pembelajaran dapat melibatkan perhatian dalam proses pembelajaran keduanya di dalam kelas di luar kelas. (Karmila, 2019:65). Terciptanya sekolah berdasarkan nilai-nilai moral sebenarnya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. (Fathurrohman, 2019:6).

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2019:45) media pembelajaran memiliki 3 ciri ciri yaitu:

- a. Sifat fixing artinya daya dukung pembelajaran dapat ditinjau kembali selain itu, media pembelajaran juga memiliki kemampuan untuk, merekam, menyimpan dan memutar ulang peristiwa. Contoh : video tape, powerpoint, foto, disket, film, film pendek, video.
- b. Ciri manipulatif, media pembelajaran dapat memanipulasi keadaan atau suatu kejadian yang memakan waktu lama menjadi lebih singkat dengan pengembangan video atau foto, media juga bisa dilihat secara berulang kali, dapat di percepat dan di perlambat. Contohnya : video pendek, film, dan foto
- c. Ciri distributif, artinya media pembelajaran mempunyai kecakapan untuk diproduksi dengan jumlah yang besar dan dapat di sebarluaskan. Contohnya : buku, video, alat peraga.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai sarana pengantar informasi, selain itu media memiliki beberapa fungsi yang sudah di kelompokkan menurut Putria (2018:54) yaitu:

- 1) Fungsi atensi, agar peserta didik lebih tertarik dan aktif saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Fungsi motivasi, untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajar. Media pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih menarik menghilangkan rasa bosan dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- 3) Fungsi afeksi, untuk menggugah perasaan, emosi, penerimaan, dan penolakan peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Fungsi kompensatori, membantu peserta didik yang sulit memahami suatu materi pelajaran dengan memberikan koneksi sehingga lebih mudah mengingat kembali suatu materi pelajaran.
- 5) Fungsi psikomotorik, fungsi media pembelajaran membantu peserta didik menguasai keterampilan atau kemampuan motorik.

4. Kelompok Media Pembelajaran Sederhana

Menurut Sutjipto, (2011) ada beberapa klasifikasi materi pembelajaran menurut para ahli. Pengklasifikasian tersebut dikelompokkan menjadi sesuai dengan ciri dan karakteristik bahan ajar. Bahan ajar yang dipilih juga harus sesuai dengan bahan ajar agar memudahkan proses belajar siswa. Berikut beberapa contoh materi pembelajaran dan penjelasannya:

- a. Gambar atau foto, sering digunakan sebagai alat bantu pembelajaran gambar atau foto adalah alat bantu pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada melalui gambar gambar yang melibatkan indera penglihatan.
- b. Sketsa, sketsa adalah gambar sederhana yang melukiskan bagian utamanya tanpa detail gambar. Sketsa merupakan gambar atau lukisan pendahuluan yang kasar ringan, dan hanya garis besarnya saja.
- c. Diagram, diagram adalah gambar yang sederhana yang berupa garis garis dan simbol. Diagram menggambarkan struktur dari objek secara garis besar.
- d. Poster, alat bantu pembelajaran visual diyakini mampu mempengaruhi dan memotivasi perilaku seseorang yang melihatnya.
- e. Papan flannel, berbagai jenis bahan pembelajaran papan flanel merupakan media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat dan praktis. Gambar yang dapat dilampirkan dan mudah dilepas dengan mudah, sehingga dapat digunakan berkali-kali.
- f. Tampilan, tampilan dapat dirancang sebagai media pembelajaran sederhana dengan terlebih dahulu memilih gambar yang sesuai dengan subjek. Kedua, gambar dilampirkan langsung ke papan buletin dengan menggunakan paku payung.
- g. Herbarium, herbarium adalah kumpulan atau contoh tumbuhan yang telah dikeringkan dan diawetkan diatas kertas dengan kreasi.
- h. Peta, peta adalah gambar permukaan bumi pada bidang datar dengan beberapa berkat sistem proyeksi. Peta digunakan untuk menyajikan data suatu lokasi.

- i. Ular tangga, ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi menjadi kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” dari “ular” ditarik menghubungkannya kekotak lain.
- j. Teka-teki, adalah mainan menyusun gambar, gambar diacak terlebih dahulu. Sehingga anak mencoba menyusunnya di dalam bingkai dengan menghubungkan potongan-potongan kecil sehingga menjadi gambar utuh.
- k. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas.

5. *Mystery Box*

Banyak permainan yang dapat mengembangkan pendidikan moral terhadap siswa salah satunya adalah *mystery box* (kotak misteri). Dengan permainan *Mystery Box* (kotak misteri) diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan moral terhadap siswa terutama dalam berbicara, disiplin, jujur, bertanggung jawab, lalu bercerita dan penambahan kosakata untuk siswa. Karena tujuan permainan ini adalah menanamkan nilai-nilai budaya *Siri' Na Pacce* pada siswa SD dalam pendidikan moral. Adapun isi media *Mystery Box* kami yaitu: *puzzle*, olah bahan bekas, mewarnai dan gambar permainan tradisional. Kotak misteri adalah media pembelajaran yang sifatnya konvensional yang digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Kotak misteri ini berbentuk seperti tempat kado yang mempunyai ukuran

yang lumayan besar dan bisa dibuka dan ditutup kembali. Kotak misteri mempunyai beberapa buku saku yang dapat dibaca. Buku saku ini berisi gambar-gambar dan juga materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain menjadi media pembelajaran kotak misteri juga dapat digunakan sebagai permainan. Fungsi lain dari kotak misteri adalah membuat siswa lebih aktif. Kotak misteri ini dapat dibuat dengan mudah dan hanya membutuhkan sedikit dana.

Misteri Box (kotak misteri) adalah kotak atau kubus yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak tembus pandang. Dinamakan *mbox* (kotak misteri) karena permainan ini terbuat dari triplek tebal yang berbentuk kotak atau kubus, sedangkan misteri karena pada saat kotaknya ditutup, siswa tidak mengetahui benda apa yang ada di dalam kotak tersebut. Setelah tutupnya di buka, baru siswa mengetahui benda yang ada di dalam kotak, makanya dinamakan kotak ajaib/misteri. Permainan *mystery box* (kotak misteri) adalah permainan menebak materi yang berada di dalam kotak. Media Misteri Box adalah sebuah media yang berbentuk kotak atau kubus, tidak tembus pandang dan di dalamnya terdapat kejutan-kejutan Untuk menarik perhatian siswa (Renggani, 2022:16).

Seperti namanya *Secret box* merupakan sebuah kotak *secret*, dimana tidak seorang pun mengetahui isi dari *secret box* tersebut. Dalam mengaplikasikan media pembelajaran ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan diminta oleh guru maupun pendidik untuk membuat sebuah kotak *secret* masing-masing, dimana kotak tersebut dibuat semenarik mungkin,

setiap anggota kelompok bekerja sama dalam mengisi rahasia mereka . setelah itu *secret box* yang telah dibuat akan dimasukkan sebuah benda yang akan diletakkan dalam kotak rahasia tersebut. Setelah itu setiap kelompok akan tampil di depan kelas dengan *secret box* mereka masing-masing. Ketika di depan kelas, salah satu anggota kelompok akan menunjukkan kotak rahasia mereka sedangkan anggota lain dari kelompok yang sama akan memberikan clue, serta memberikan deskripsi singkat dengan menggunakan bahasa Inggris terkait objek atau pun benda yang mereka masukkan di dalam *Secret box* mereka. Setelah tahapan tersebut, mereka akan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menebak isi *Secret box* yang ada di depan kelas. Setiap kelompok yang berhasil menebak isi dari *Secret box* kelompok lain akan mendapatkan poin, Sembiring, JAB (2022:56).

Adapun hasil penelitian terdahulu tentang *mystery box* yang jadi acuan bagi penelitian kali ini, pada penelitian Wicaksono dengan pengembangan *mystery box* ini sesuai dengan tahap pada model pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluasi). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Keputraan I Surabaya pada siswa kelas V diperoleh hasil bahwa pengembangan media *mystery box* mampu membantu peserta didik dalam pembelajaran terutama pada materi perumusan Pancasila. Penelitian pengembangan media *mystery box* diawali dengan melakukan dua tahap analisis yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Kemudian, media dikembangkan dan tahap berikutnya adalah melakukan uji validasi kepada ahli media dan ahli materi untuk mengukur validitas dan kelayakan *mystery box* sebagai media pembelajaran.

Media *mystery box* telah divalidasi oleh ahli media dengan skor 61 dari 65 skor maksimal, sehingga media *mystery box* memperoleh nilai sebesar 93.84%. Sedangkan, validasi materi memperoleh skor 62 dari 70 skor maksimal dengan persentase nilai sebesar 88.57%. Berdasarkan persentase hasil kevalidan yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi, maka media *mystery box* termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan walaupun terdapat sedikit revisi (Sundayana, 2016:87). Maka dari itu, dilakukan revisi terlebih dahulu sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Revisi produk pengembangan media ini bertujuan supaya media yang dikembangkan menjadi produk berkualitas dari berbagai aspek yang telah ditentukan. Proses uji coba media *mystery box* dilakukan dengan skala besar kepada 30 peserta didik kelas V SDN Keputran I Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat penjelasan materi oleh guru menggunakan media dan dilanjutkan dengan aktivitas presentasi peserta didik yang menggunakan media secara berkelompok. Hal ini tentunya dapat membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif dengan pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa pun juga meningkat. Berdasarkan pengalaman belajar peserta didik selama menggunakan media *mystery box*, peserta didik mengisi lembar angket respon untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil pengolahan dan perhitungan data angket yang terdiri dari 15 soal menunjukkan hasil skor 413 dari

450 skor maksimal, sehingga media *mystery box* memperoleh nilai sebesar 91.77%.

Artinya sangat layak dan dapat digunakan pada pembelajaran PPKn materi sejarah perumusan Pancasila (Sundayana, 2016:65). Selain itu, pembelajaran menggunakan media *mystery box* juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan tim dan meningkatkan interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru (Prihati, 2021:112). Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa media *mystery box* merupakan produk akhir yang sangat valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn (Wiratmojo, 2002:75).



Gambar 1. Tampilan Pengembangan Media Tampak Luar



Gambar 2. Tampilan Pengembangan Media Tampak Dalam

Hasil analisis minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran EBOP yang meliputi aspek perasaan senang,

ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Berdasarkan minat siswa sebelum menggunakan media EBOP memperoleh rata-rata 2,31. Sedangkan hasil minat belajar sesudah menggunakan media EBOP memperoleh rata-rata 3,18. Peningkatan minat belajar berdasarkan hasil peningkatan minat belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain dengan nilai sebesar 0,32 berada pada nilai yang menunjukkan kategori sedang. Berdasarkan analisis minat belajar siswa pada uji coba lapangan diperoleh rata-rata nilai minat belajar sebelum menggunakan media pembelajaran EBOP sebesar 2,31, dan minat belajar setelah menggunakan media pembelajaran EBOP sebesar 3,18. Dapat dilihat pada tabel 17. Jadi dapat disimpulkan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil peningkatan minat belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain dengan nilai sebesar 0,32 berada pada nilai yang menunjukkan kategori sedang.

Hasil analisis minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran EBOP yang meliputi aspek perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Berdasarkan minat siswa sebelum menggunakan media EBOP memperoleh rata-rata 2,31. Sedangkan hasil minat belajar sesudah menggunakan media EBOP memperoleh rata-rata 3,18. Peningkatan minat belajar berdasarkan hasil peningkatan minat belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain dengan nilai sebesar 0,32 berada pada nilai yang menunjukkan kategori sedang. Berdasarkan analisis minat belajar siswa pada uji coba lapangan diperoleh rata-rata nilai minat belajar sebelum menggunakan media pembelajaran EBOP sebesar 2,31, dan minat

belajar setelah menggunakan media pembelajaran EBOP sebesar 3,18. Dapat dilihat pada tabel 17. Jadi dapat disimpulkan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil peningkatan minat belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain dengan nilai sebesar 0,32 berada pada nilai yang menunjukkan kategori sedang.



Gambar 2.3 Media *Mysteri Box 1*. Sumber: Muthia, Dkk (2022)

Hasil penilaian guru terhadap media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan skor 100,00 dengan kriteria “Memenuhi aspek kelayakan”. Media Alpjhabet *Mysteri Box* ini merupakan media pembelajaran yang dinyatakan “Layak” untuk mengenalkan huruf pada anak. Hal tersebut dibuktikan melalui uji kelayakan media Alphabet *mystery box* oleh ahli media, materi, dan guru TK. Pada aspek fungsi dan manfaat media mendapatkan hasil validasi ahli media dengan kriteria “Sangat Baik” sebanyak 1 poin dan kriteria “Baik” sebanyak 4 poin. Selain itu, guru juga memberikan respon “Setuju”. Hal ini dikarenakan media Alphabet *mystery box* dapat digunakan untuk mengenalkan huruf pada anak dengan konsep permainan, sehingga media ini dapat memotivasi dan memudahkan anak dalam belajar. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif dalam belajar mengenalhuruf melalui permainan menyebutkan dan menempelkan huruf prinsip media pembelajaran bagi anak

Pada aspek prinsip-prinsip media pembelajaran bagi anak, media mendapatkan hasil validasi ahli media dengan kriteria “Sangat Baik” sebanyak 4 poin dan kriteria “Baik” sebanyak 3 poin. Guru juga memberikan respon “Setuju”. Hal ini dikarenakan media dibuat dengan menyesuaikan perkembangan anak, yakni terbuat dari bahan yang aman, awet dan memiliki ukuran proporsional. Desain media juga menggunakan pewarnaan yang cerah dan serasi sehingga sesuai dengan perkembangan anak. Pada aspek kriteria pemilihan media pembelajaran, media mendapatkan hasil validasi ahli media dengan kriteria “Sangat Baik” sebanyak 1 poin dan kriteria “Baik” sebanyak 2 poin. Selain itu, guru juga memberikan respon “Setuju”. Hal ini dikarenakan media AlphetMystery Box dibuat dengan konsep sederhana dan mudah dibawa oleh anak. Selain itu, media juga dapat digunakan secara berulang-ulang dan tidak terbatas waktu serta tempat. Penelitian Asiah (2020:76).



Gambar 2.4 Media *Mysteri Box* 2. Sumber: Muthia, Dkk (2022)

Selanjutnya pada penelitian (Qolbiyah 2020:87) pembuatan *mystery box* dilaksanakan dengan cara mempersiapkan kelengkapan seperti sebuah kotak berukuran 45 x 25 x 25 cm, dan berisi 30 lembar kartu pertanyaan ukuran 6 x 6 cm. *Secret Pocket Box* dapat dibuat secara sederhana yang fungsinya sebagai wadah tempat kartu pertanyaan. Kartu pertanyaan merupakan kartu yang berisi materi pembelajaran yang sedang diajarkan saat itu. Kartu pertanyaan tersebut dimasukkan di dalam kotak kantong, diformasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus atau sanksi. Guru sebagai instruktur sekaligus fasilitator bertugas memimpin jalannya permainan *Secret Pocket Box*. Di dalam *Secret Pocket Box* terdapat kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Materi yang akan dipelajari dapat disampaikan permainan *Secret Pocket Box* karena materi-materi kelas rendah berhubungan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sekitar anak melalui media yang menarik, sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut, Peralatan dan aturan yang digunakan dalam permainan *Secret Pocket Box*" sebagai berikut:

Media *Secret Pocket Box* ini memiliki kantong yang berisikan materi tematik dan juga didalam kantong tersebut berisikan kumpulan pertanyaan terkait materi yang akan dijawab oleh peserta didik.



Gambar 2.5 Media *Mystery Box* 3. Sumber: Qolbiyah, (2020)

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam permainan *mystery box* pada penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran mengenai simbol huruf yang akan dibahas. Benda-benda yang dimasukkan ke dalam kotak digunakan untuk memudahkan anak dalam pembelajaran mengenai simbol huruf tersebut. Berikut langkah-langkah dalam permainan *mystery box*, yaitu: (1) Pilih kotak dengan penutup, seperti kotak sepatu; (2) hiasi kotaknya; (3) Tempatkan benda-benda yang telah dikumpulkan ke dalam kotak; (4) Tentukan apa yang akan diperkenalkan dengan meminta anak mengambil benda/objek di dalam kotak sesuai instruksi yang diberikan. Instruksi yang diberikan bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada anak didik dalam bermain, Handriani Dkk (2020:76).



Gambar 2.6 Media *Mystery Box* 4. Sumber: Qolbiyah, (2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono yaitu sama-sama mata pelajaran PPKn dan penelitian Handriani yakni sama-sama dalam hal menggunakan *mystery box* atau langkah-langkah penggunaan *mystery box*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pendidikan di atas dan yang lainnya yaitu bahwa belum ada penelitian penelitian *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce*

6. Budaya *Siri Na Pacce*

Bagi orang Bugis-Makassar, kata *siri* juga dapat dipahami sebagai prinsip hidup dan mentalitas yang tidak serakah. *Siri* dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: *Siri' nipakasiri'* adalah *Siri'* yang diasosiasikan dengan harkat dan martabat pribadi sekaligus harkat keluarga. Bentuk *Siri'* ini dianggap tabu dan tidak boleh dilanggar karena nyawa dipertaruhkan. Mengambil seorang gadis (kawin lari) sebagai contohnya. Akibatnya, pelaku kawin lari harus diadili terutama oleh pihak keluarga perempuan, karena telah mempermalukan keluarga. Contoh lainnya adalah peristiwa kekerasan, seperti pembunuhan,

dimana pihak atau keluarga korban merasa terikat untuk menyelamatkan harga dirinya (Siri'na), meskipun itu berarti membunuh atau sekarat. Hutang darah harus dibayar dengan darah, dan hutang nyawa harus dibayar dengan nyawa .Siri' Tappela' Siri' (Makassar) atau Siri' Teddeng Siri' (Bugis). Artinya rasa malu seseorang telah “terganggu” oleh sesuatu. Ketika seseorang berhutang dan telah berjanji untuk mengembalikannya maka pasti akan ditepati. Misalnya, debitur berusaha keras untuk menepati janjinya dan membayar pinjamannya tepat waktu (disepakati). Jika debitur tidak memenuhi janjinya pada waktu yang ditentukan, dia telah mempermalukan dirinya sendiri. Keberhasilan orang Bugis dan Makassar di negara lain terkait dengan Siri' Mappakasiri' siri' dan keterkaitannya dengan etos kerja yang kuat. Selain itu, Siri' Mappakasiri' siri' dapat mencegah seseorang dari pelanggaran hukum, nilai moral, agama, adat istiadat, atau kegiatan lain yang merugikan manusia dan kemanusiaan. Siri' Masiri' yaitu cara hidup yang bercita-cita untuk melestarikan, meningkatkan, atau mencapai tujuan yang dikejar dengan tulus dan semangat, mengerahkan semua upaya untuk kepentingan seri. “Takunjunga' Bangung turu' Nakugun Ciri' gulingku Kuallengi TallangaNatoalia” adalah sebuah bait sinrili yang berbunyi “Aku telah membentangkan layarku, aku telah memasang kemudiku, aku telah memutuskan untuk tenggelam dari mundu. ”Orang Bugis-Makassar dikenal dengan keteguhan dan keberanian dalam mengarungi kehidupan, (Wawo, A,2020:76).

Mattulada (1991:56) Mengemukakan bahwa siri' tidak lain dari inti kebudayaan Bugis-Makassar. Konsep Siri' dilihat dari 3 perspektif:

- a. Siri' dalam sistem budaya, adalah pranata pertahanan harga diri, kesusilaan dan Hukum serta agama sebagai salah satu nilai utama yang mempengaruhi dan Mewarnai alam pikiran, perasaan dan kemauan manusia.
- b. Siri' dalam sistem sosial, adalah mendinamisasi keseimbangan eksistensi Hubungan individu dan masyarakat untuk menjaga keseimbangan kekerabatan.
- c. Siri' dalam sistem kepribadian adalah sebagai perwujudan konkret di dalam Akal budi manusia yang menjunjung tinggi kejujuran, keseimbangan untuk Menjaga harkat dan martabat manusia.

Selain itu dalam tulisan lontarak terdapat petuah-petuah atau ungkapan-ungkapan yang berkenaan dengan konsep siri', antara lain:

- a. Siritajihanya siri', maka kita dinamakan manusia. Maksudnya seseorang yang tidak mempunyai siri', maka ia tidak Ada artinya sebagai manusia (layakdisebut binatang), karena sikap Orang yang tidak mempunyai siri' seperti perbuatan binatang (tidak Punya malu).
- b. Sirikaji tojeng, siritaji tojeng, artinya hanya siri'lah yang benar. Maksudnya Perasaan siri' atau malu karena melakukan perbuatan yang tercela, hal tersebut dianggap benar oleh hukum manapun (agama, adat dan negara).
- c. Karaeng, siri' kuji ki atai, artinya Tuanku, hanya karena siri' maka Tuan memperhamba saya. Maksudnya kedudukan (status sosial) Seseorang sangat mempengaruhi sikap orang lain dalam kehidupan Sosialnya.
- d. Punna taenamo siri'ku, manna kupannobokangki, taenamo nalantang-Lantang,

artinya manakala tidak ada lagi siri' ku, maka sekalipun Aku menikamkan kerisku kepada tuan, tidaklah menjadi dalam Lagi. Maksudnya apabila seseorang sudah tidak memiliki perasaan Malu, maka orang tersebut sudah tidak mempunyai kehormatan Dan kekuatan di hadapan orang lain.

- e. Pkanne buttaya Gowa majarremi nikasirikang, artinya bahwasanya negeri Gowa ini telah ditekadkan guna membela siri'. Maksudnya bahwa Kerajaan Gowa atau wilayah Gowa merupakan daerah yang sangat Menjunjung dan menghargai falsafah siri' (Marzuki, 1995: 38).

Pesse (Bahasa Bugis) dalam pengertian harfiahnya berarti “pedis”, sedangkan pace dalam bahasa Makassar berarti “pedih“. Pada makna kultural pace berarti juga belas kasih, perikemanusiaan, rasa turut prihatin berhasrat membantu, atau humanisme universal. Jadi, pace adalah perasaan (pernyataan) solidariti yang timbul dari hati yang dapat merangsang tindakan. Inilah etos (sikap hidup) orang Bugis-Makassar sebagai pernyataan moral. Pace diarahkan menjauh darinya, sementara siri' diarahkan kepadanya. Siri' dan pace adalah apa yang mengarahkan tingkah laku orang dalam kehidupan sehari-hari sebagai "motor" pendorong dalam mewujudkan corak budaya dan sistem sosial. Melalui latar belakang asas kehidupan siri' na pace inilah pola tingkah lakunya dalam berfikir, merasa, bertindak, dan melakukan kegiatan dalam membangun dirinya menjadi manusia. Juga dalam hubungan manusia dalam masyarakat. Antara siri' dan pace adalah unit integral yang saling terkait dalam hubungan kehidupan, saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, (Rahman, H. Dkk, 2021:77).

7. Nilai-Nilai *Siri Na Pacce*

Nilai-nilai yang mengalir dalam Kehidupan sehari-hari orang Bugis-Makassar membutuhkan adanya kebajikan batin Untuk menjadi komunitas Bugis Makassar itu sendiri Orang yang dibimbing di Pangngaderreng. Budaya Bugis-Makassar memiliki beberapa nilai yang dianggap sebagai nilai utama. Nilai yang ditetapkan Yang utama adalah siri pesse, lempu', getteng, are tongeng dan reso. Tetapi nilai-nilai tersebut disebutkan di atas Namun, disebut sebagai nilai-nilai intidalam hal ini ada dua nilai dari enam nilai Ini adalah statistik inti, dua statistik tersebut adalah siri' dan pesse. Siri' dan Pesse adalah dua nilai yang selalu terkait, yaitu menjadi dasar atau penggerak nilai-nilai terpenting lain Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya masing-masing kelompok etnis yang terkadang dipandang negatif, sebagai nilai yang tidak valid lagi di era globalisasi. Tapi tanpa menyadarinya padahal bangsa seperti Indonesia sangat membutuhkan nilai-nilai yang lahir dari rahim Budaya Indonesia sendiri sangat membutuhkan identitas keindonesiaan berakar pada budaya yang hidup di Indonesia, yang tentunya harus selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan nilai-nilai budaya diperoleh dari luar agar tidak gagap dalam menghadapi perubahan. Tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia lahir dengan orang Indonesia yang berbeda. Ciri khas Indonesia adalah kebangsaannya Dibangun oleh keanekaragaman budaya, Badewi, M. H. (2019 : 81)

Nilai-nilai pesse dalam tradisi Bugis atau pacce dalam tradisi Makassar adalah terbangunnya rasa empati tersebut padadiri anak didik akan mengeliminir budaya dari luar yang tidak sejalan dengan budaya yang mereka

pahami dari para para leluhur melalui guru di sekolah. “Pesse’ melambangkan solidaritas terhadap penderitaan orang lain, seperti orang yang telah dipermalukan atau orang dalam suatu kelompok sosial yang mengalami kekurangan, berduka, sakit, atau peristiwa-peristiwa lain yang membuatnya butuh bantuan atau pertolongan dari orang lain. Dengan demikian, rasa *pesse*’ merupakan wujud dari kohesitas dan nilai-nilai yang mendasarinya. Urgensinya tercermin dalam pepatah Bugis bahwa “*Iya sempugi’ku, rekkua de-na sirina, engka messa pesséna*”. Pepatah ini mengandung pengertian bahwa meskipun rasa *siri* sudah tidak ada untukku, namun paling tidak masih ada rasa “*pessé*” yang tersisa. Ini berarti bahwa keseimbangan antara *siri*’ dan *pessé* harus tetap ada untuk menetralkan keadaan ekstrem yang berpotensi menciptakan perpecahan dalam suatu komunitas. Namun, keseimbangan antara *siri* dan *pesse* tanpanya mulai terganggu di kalangan pelajar dan mahasiswa, (Lebba, 2020:87) nilai *pacce/Pesse* Nilai budaya *Pacce/Pesse* dapat dimanfaatkan untuk membentuk nilai-nilai persatuan,

- a. Solidaritas, kebersamaan, kesetiaan, rasa kemanusiaan, motivasi untuk berusaha menolong sekalipun dalam keadaan yang sangat pelik dan berbahaya. Siswa dapat dibentuk untuk memiliki hati yang dapat
- b. Berempati, merasa pedih atau perih menyaksikan penderitaan orang lain.

Nilai budaya ini akan sangat membantu membentuk ikatan sosial di antara sesama dalam satu sekolah, maupun dalam ikatan sosial di luar sekolah. (Lebba, 2020:89)

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung budaya *siri’ na pacce* terbagi

atas 3 (Badewi, M. H, 2019 : 83) yaitu sebagai berikut.

a. Nilai Filosofis.

Nilai Filosofis siri' na pacce adalah gambaran dari pandangan hidup orang-orang Bugis dan Makassar mengenai berbagai persoalan kehidupan yang meliputi watak orang Bugis Makassar yang reaktif, militan, optimis, konsisten, loyal, pemberani dan konstruktif.

b. Nilai Etis.

Pada nilai-nilai etis siri' na pacce terdapat nilai-nilai yang meliputi: teguh pendirian, setia, tahu diri, jujur, bijak, rendah hati, sopan, cinta dan empati.

c. Nilai Estetis

Nilai estetis dari siri' na pacce meliputi nilai estetis dalam non insani yang terdiri atas benda alam tak bernyawa, benda alam nabati, dan benda alam hewani, Kemudian, satu hal yang perlu diperhatikan disini yakni manakala harga diri masyarakat Bugis-Makassar tersebut ternodai, yang karenanya melahirkan aspek-aspek siri', maka semestinya bagi yang terkena siri' tersebut untuk melakukan upaya penghapusan noda (siri'") tersebut. Hal tersebut dapat berupa upaya musyawarah atau membicarakan duduk persoalannya atau jika sudah melewati batas kemanusiaan dan ketentuan yang ada, barulah dilakukan upaya dengan bentuk kekuatan (baik secara hukum maupun perorangan), tergantung nilai siri' yang timbul dari permasalahan yang ada. Sehingga bagi pihak yang terkena siri' kemudian bersikap bungkam tanpa ada upaya sama sekali, maka akan dijuluki sebagai orang yang tak punya rasa malu (tau tena siri'na).

8. Pappaseng Siri' Na Pacce

Dalam budaya siri na pacce terdapat pesan-pesan atau kata-kata nasehat dari nenek moyang yakni:

a. Sipakatau/Peduli

Narekko mupakalebbiqi padammu tau, alenu tu mupakalebbiq, naekia narekko mupakatunai padammu tau, alemu tu mupakatuna (Ketika Anda menghormati orang lain, itu sama dengan anda menghormati diri Anda sendiri, sebaliknya ketika Anda menghina orang lain, sama seperti Anda merendahkan diri sendiri) Rebba sipatokkong, malisiparappe, malilu sipakainge, maingeppi napaja, sirui menre tessirui no' (Ketika kita jatuh, kita saling mengangkat, ketika kita telah hanyut, kita terdampar, saling menerima nasihat, saling mengingatkan sampai kita sadar, saling menarik dan tidak saling menjatuhkan.

b. Resso/kerja keras

Eh kalaki de memeng gaga gare pallaommu, naiya mupagau gau makkuatu, iatu riaseng kedo matuna, gau temmakke tujuk.Narekko de gaga jama-jamangmu, laoko ripasae muengkalinga bicara pa'balu iaregga laoko ri barugae magguru ade'.Mapatoko sia kalaki mappallaong, nasaba resopatu natinuli natemmanginngi namalomo naletei pammase dewata. (Hai ,, kamu anak-anakku, kalau tidak ada pekerjaan, maka kamu hanya bermain, tahukahkamu bahwa itu disebut tindakan tercela dan tidak berguna? Jika kamu tidakpunya pekerjaan, pergilah ke pasar untuk mendengar surat penjual atau balaiuntuk mendengar tentang adat istiadat. Rajinlah berusaha anak-anakku, karena usaha dengan kerja keras, ketekunan, dan tidak bosan adalah hal yang dianugerahkan Tuhan) Takunjungaq bangunq turuq, nakugunciriq gulingku, kualleanga tallanga

na toalia. Kusoronna biseangku, kucampaqna sombalakku, tammamelokaq punna tesa labuang (Saya, tidak akan mengikuti arus, saya telah memasang roda kemudi, lebih baik tenggelam daripada ke belakang. Saya mendayung kano saya, saya melebarkan layar saya, saya tidak pernah berguling sebelum tiba di pelabuhan)

c. Pacce/Peduli

Ikambe Mangkasaraka, punna ta' siri', paceseng ni pabbulo sibatanggung (Wahai teman-teman Makassar, ketika bukan lagi siri', masih ada pacce yang mempersatukan kita) Jagai linoa lollong bonena, kammaya tompa langika siagang rupa tauwa siagang boronga (Jaga bumi dan isinya, begitu juga langit, begitu pula manusia, dan hutan) (Azis, A. Dkk, 2021:116).

d. Nilai ACCA (Kecakapan)

Tajam pikiran; lekas mengerti, cerdas, pandai. Diartikan sebagai kepandaian menggunakan kesempatan, kecepatan mengerti situasi dan mencari jalan keluar (Depdikbud, 1997). "Poadaí ada matojo enrengge ada malemma" Artinya "Dapat mengucapkan kata tegas dan lemah lembut."

e. Lempu' (jujur)

Ajak muala waramparang narekko taniya Waramparammu; Ajak muala aju ripasanré narekko tania Iko pasanréi; Ajak muala aju riwetta wali narekko Taniya iko mpettai.

Terjemahan:

Jangan mengambil barang-barang yang Bukan milikmu; Jangan mengambil kayu yang disandarkan, Jika bukan engkau menyandarkannya; Jangan mengambil kayu

yang ditetak di ujung pangkalnya jika bukan engkau yang Menetaknya. Haddade (1986:15).

f. Warania (keberanian)

Naiya decenna to warani é; Seuwani, tettakkini napolei ada maja Maduawanna, tennajampangiwi kareba-éMatellunna, temmatau-I ripalao ri yolo Maeppana, temmatau-I ri paonro ri munri, Malimanna, temmatau-I mita bali, Maennenna, ri asirik-I, Mapitunna, riala-I passappo ri wanuwa-é, Maruwana, Matinuluk-I pajaji passurong, Maserana, rialai pakdekbak tomawatang, Mattaliti (1986:24). Dalam pappaseng tersebut diungkapkan Bagaimana sifat-sifat yang dimiliki oleh Seorang pemberani, dan itu sebagai Pedoman dalam menjalankan

9. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Dengan memiliki karakter yang terpuji, manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus dibentuk sejak usia dini, sebagai salah satu contoh dibentuknya pendidikan karakter pada anak seusia kelompok bermain. Pendidikan karakter menurut Wibowo (2013) didefinisikan sebagai suatu pendidikan untuk menanamkan, mengembangkan karakter siswa, sehingga mereka mempunyaikarakter yang terpujiuntuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dhewy, R. C. (2023:90).

Karakter menggambarkan kualitas moral individu yang mencerminkan semua tingkahl lakunya serta memuat unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau kebiasaan berperilaku baik. Karakter terdiri dari serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Kaimuddin

dalam (Mustoip, 2018: 10) mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan karakter berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik”. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah- sekolah dan ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi individu yang mempunyai karakter. Karakter baik ialah individu yang mampu menunjukkan sikap tanggung jawabnya, (Farcha, 2023:45).

Sekolah menjadi tempat perbaikan karakter yang telah didapatkan di rumah namun sebelum itu, kita perlu mengetahui berbagai macam karakter dimana Suyadi (2015:78) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. 18 nilai-nilai tersebut yaitu:

- 1) Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya
- 2) Jujur, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
 - 1) Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - 2) Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 3) Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 4) Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- 5) Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 6) Demokratis cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
- 7) Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas yang sedang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 8) Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 9) Cinta tanah air cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

- 10) Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 11) Bersahabat/komunitatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 12) Cinta damai sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial, budaya) negara.
- 13) Gemar membaca kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 14) Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alamyang sudah terjadi
- 15) Peduli sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 16) Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

10. Indikator Karakter Berani dan Peduli

a. Berani

Raka (2011:39) menyatakan bahwa keberanian adalah kekuatan emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan baik secara

internal maupun eksternal di tengah tantangan yang ada di depan. Menurut Frederich Oeringer dalam Kasal (2014:84) Dan keberanian setelah Mustakim dan Solikhin di Egg (2019:215) adalah keadaan (sifat) keberanian, keberanian, hati yang tenang, dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kebutuhan. Jadi harus dipahami bahwa ketika pembelajaran berlangsung, semua aspek psikologis siswa dan guru terlibat. Tidak hanya secara fisik, tetapi juga pikiran, pengalaman, bahasa, tubuh dan emosi. Jadi keberanian adalah sikap seseorang yang memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk berubah menjadi lebih baik, dan mampu meminimalisir rasa takut dengan menyuarakan pendapatnya saat bereaksi terhadap sesuatu.

Menurut Widyaningsih, Dkk (2014:90). Terdapat tiga indikator berani yaitu: (a) Siswa berani mengemukakan pendapat, (b) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan, (c) Siswa berani menjawab pertanyaan. Menurut Gustin Farida Rohman (2015:45) ada empat indikator berani yaitu: (a) Berani untuk menatap wajah orang yang ditanyai, (b) Memiliki rasa percaya diri untuk memulai bertanya pada orang lain (mendahului dengan beberapatindakan tangan, misalnya mengacungkanta, (c) Memiliki keberanian untuk mencoba meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti, (d) Memiliki kemampuan untuk meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti (memiliki kemampuan dari pengetahuan dan pengalaman secara nyata, misalnya sudah mengetahui tata cara/ etika akan bertanya). Menurut Khulaton Muanisah (2015:87). Terdapat tiga indikator berani yaitu: (a) Keterampilan bertanya

merupakan cara mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, minat dan rasa ingin tahu siswa, (b) Kemampuan menjawab pertanyaan yaitu dengan cara berpikir kritis dan kreatif yaitu mampu menarik kesimpulan yang biasanya memperoleh hasil akhir yang baru, (c) Kemampuan menjawab pertanyaan yaitu dengan cara berpikir kritis dan kreatif yaitu mampu menarik kesimpulan yang biasanya memperoleh hasil akhir yang baru. Menurut Aldy Renaldy (2019:87) terdapat tiga indikator berani yaitu: (a) Mampu mengemukakan pendapat, (b) Mampu menyampaikan pertanyaan, (c) Mampu menjawab pertanyaan. Menurut Devia Nurbaeti (2013). Terdapat tiga indikator berani yaitu: (a) Individu berani mengutarakan kebenaran, (b) Individu berani melakukan kebenaran dan tidak takut terhadap dan tidak takut terhadap ancaman, tantangan, atau kesulitan, (c) Individu berani tampil berbeda walaupun tidak populer, (d) Individu berani tampil berbeda walaupun tidak populer, (e) individu mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang telah dimulai, (f) Individu merasa senang atau puas apabila telah merampungkan semua tugas individu mampu merampungkan semua tugas walaupun terdapat hambatan dan kesulitan.

Endang Puji Lestari (2014:34), terdapat tiga indikator berani yaitu: (a) Keberanian mengemukakan pendapat, (b) Keberanian menanggapi pendapat teman, (c) Keberanian menanggapi pendapat guru tercapai. Anaresti, D. (2018), terdapat empat indikator berani yaitu: (a) Mengungkapkan ide atau gagasan secara sukarela, (b) Tegass dalam menyampaikan pendapat, (c) Lancarnya kata-kata yang keluar, (d) Volume suara yang cukup bagi pendengar santai dan tidak tegang. Marlinda Fitriyani (2022:76), ada tiga indikator berani yaitu: (a)

Keberanian siswa mencoba hal-hal baru, (b) Mengemukakan pendapat, (c) Mengendalikan rasa takut menghadapi tantangan dengan menjawab soal. Muhammad Abdul Latif. (2018:90). Terdapat tiga indikator berani yaitu: (a) melakukan berbagai motorik kasar dan halus, (b) melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan, (c) bercerita kembali apa yang didengar, dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. King (2007:87), terdapat empat indikator berani yaitu: (a) Berani untuk menatap wajah orang yang ditanyai, (b) Memiliki rasa percaya diri untuk memulai bertanya pada orang lain (mendahului dengan beberapa tindakan, misalnya mengacungkan tangan), (c) Memiliki keberanian untuk mencoba meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti (mencoba menanyakan secara langsung, misalnya maju ke depan langsung untuk menanyakan kepada guru) (d) Memilikikemampuan untuk meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti (memiliki kemampuan dari pengetahuan dan pengalaman secara nyata, misalnya sudah mengetahui tata cara/etika ketika akan bertanya).

Berdasarkan beberapa indikator berani yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan indikator berani yang menjadi objek pada penelitian kali ini yakni:

Tabel 2.1 Indikator Berani

Nilai	Indikator Implementasi Nilai Karakter
Karakter Berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengemukakan pendapat 2. Siswa yang berani mengajukan pertanyaan 3. Siswa yang berani menjawab pertanyaan 4. Lancar kata kata yang keluar 5. Santai dan tidak tegang 6. Menanggapi pendapat teman 7. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan 8. Bercerita kembali apa yang didengar

b. Peduli

Kajian penanaman karakter peduli sosial juga menjadi fokus riset yang cukup menarik untuk didiskusikan (Abdusshomad, 2020:23). Zaman yang serba digital mendorong individu pada posisi individualistik, hal ini terlihat ketika terjadi sebuah kejadian ketika ada teman atau orang lain jatuh (tertimpa musibah), hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya (Tabi'in, 2017:90). Namun justru sebaliknya beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan pada jejaring media sosial (Abdul Latif, 2018:65).

Menurut Gustin Faridah Rahman (2015:89). Terdapat delapan indikator peduli yaitu: (a) membantu teman yang membutuhkan, (b) berperilaku/berkata-kata yang sopan dengan guru dan sesama kawan-kawan di kelas, (c) memperhatikan saat orang lain bicara, (d) menegur dengan baik jika

terjadi keributan, (e) bersedia bekerja sama, (f) memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, (g) mudah meminta maaf dan memaafkan, (h) mengucapkan terimakasih pada teman dan guru. Solikhin (2015:142) lima indikator peduli yaitu: (a) tolong-menolong, (b) enggang rasa / empati, (c) toleransi, (d) aksi sosial, (e) berakhlak mulia. AhsanMasrukhan (2016), terdapat delapan indikator peduli yaitu: (a) membagi makanan dengan teman, (b) berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah, (c) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, (d) mengumpulkan uang dan barang untuk bencana alam, (e) mengunjungi rumah yatim dan orang jompo, (f) menghormati petugas- petugas sekolah, (g) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, dan (h) menyumbang darah untuk PMI. Aldy Renaldy (2019:76) sejalan dengan Irfan A.N (2019), ada enam indikator peduli yaitu: (a) Membersihkan WC, (b) Membersihkan tempat sampah, (c) Membersihkan lingkungan sekolah, (d) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman (e) Ikut memelihara taman di halaman sekolah (f) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Abdusshomad (2020:76), ada empat indikator peduli yaitu: (a) siswa kerap menunjukkan keprihatinan dan rasa empatinya kepada teman dan orang lain yang kesulitan, (b) menerima dan menghargai teman yang berlatar belakang berbeda, (c) rela membantu teman secara materil, dan (d) cenderung

mengharapkan kerukunan dengan berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan. Merlinda Fitriyani (2022:78). Terdapat sepuluh indikator peduli yaitu: (a) menengok teman yang sakit, (b) empati terhadap pihak yang kena musibah, (c) membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, (d) berkunjung atau bersilaturahmi, (e) peduli terhadap orang lain, (f) menolong orang yang membutuhkan, (g) membantu tanpa pamrih, (h) membangun kerukunan antar sesama, (i) memberi bantuan moral maupun material, dan (j) ringan tangan dalam melakukan kegiatan sosial. Gustin Faridah Rahman (2015:56), terdapat enam indikator peduli yaitu: (a) Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi, (b) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik, (c) Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca, (d) Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global, (e) Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Khulatul Muanisah (2015). Terdapat tiga indikator peduli yaitu: (a) Berempati kepada sesama teman kelas, (b) Melakukan aksi sosial, (c) Membangun kerukunan warga kelas.

Berdasarkan beberapa indikator peduli yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan indikator peduli yang menjadi objek pada penelitian ini yakni:

Tabel 2.2 Indikator Peduli

Nilai	Indikator Implementasi Nilai Karakter
Karakter Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu teman yang membutuhkan 2. Memperhatikan saat orang lain bicara 3. Menegur dengan baik jika terjadi keributan 4. Bersedia bekerja sama 5. Mengucapkan terimakasih pada teman dan guru 6. Membagi makanan denganteman 7. Membantu tanpa pamrih 8. Membangun kerukunan antar sesama

11. Pembelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan fenomena dalam persamaan kedudukan warga negara tanpamembedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku, oleh karena itu siswa diharapkan melakukan pembelajaran yang kontekstual, melihat dari fenomena-fenomena yang dilakukan oleh masyarakat kemudian siswa diajak untuk melakukan atau membuat suatu pemecah, (Dhewi. Dkk 2023:59).

Departemen pendidikan dan kebudayaan (1994) mengemukakan bahwa mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk bentuk perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, pembelajaran PPKn di era

millennial saat ini memerlukan usaha yang keras. Tantangan tersebut dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten yaitu pendidik. Susanto (2015:87) menuliskan bahwa terdapat 7 tantangan pendidik di abad ke-21 yaitu:

- 1) *Teaching in multicultural society*: Pendidik mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi Bahasa.
- 2) *Teaching for the construction of meaning*: Pendidik mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep)
- 3) *Teaching for active learning*: pendidik mengajar untuk pembelajaran aktif
- 4) *Teaching and technology* : mengajar dan teknologi
- 5) *Teaching with new view about abilities* : mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan
- 6) *Teaching and Choice* : mengajar dan pilihan
- 7) *Teaching and accountability* : mengajar dan akuntabilitas

12. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya, Nabillah, T., Dkk. 2020 : 660). Selanjutnya menurut Fitriyani, F. (2023 : 1237) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak

belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Pada penelitian (Adenirwati Gulo1 2022 : 308) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan itu (Rozalia, 2017:90) berpendapat bahwa Hasil belajar berhubungan dengan usaha yang dilakukan peserta didik dengan apa yang ia peroleh, kemampuan dalam memahami isi dan pesan dari proses belajar yang diikutinya berkaitan dengan prestasi dan hasilbelajar.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya:

- 1) Suharno (2020) dengan judul penelitian “Budaya *Siri’Na Paccedan sipakatau* dalam interaksi sosial masyarakat Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budayawan *Siri’ Na Pacce* sebagai harga diri dan Solidaritas kemanusiaan. Solidaritas adalah kesamaan rasa, senasib, dan sepenanggungan. Tidak ada masyarakat yang hidup tanpa adanya solidaritas di dalamnya. Solidaritas kemanusiaan merupakan komponen penting dalam kehidupan kelompok agar selalu menjaga keberadaankelompok danbagaimana solidaritas sosial yang terbangun antar anggota kelompokbisa menjadi keseluruhan.Di dalam kehidupan kelompok harus muncul kesadaran kolektif yang dapat menumbuhkan perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga tercipta rasa solidaritas sosial untuk mencapaitujuan bersama.

2) Fag Rahmat (2020) dengan judul penelitian “Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dasar Kelas V Negeri Tajem Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan media wawancara yang sampelnya adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Tajem Kecamatan Depok. Berhubungan dengan hal ini peneliti akan memberikan media wawancara serta indikator yang digunakan untuk menopang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri Tajem Kecamatan Depok dengan jumlah 30 orang siswa. Indikator penanaman pendidikan nilai agama-moral yang ingin dicapai:

- a. Memperhatikan pembelajaran siswa sangat memperhatikan pembelajaran yang diberikan gurunya, walau ada salah satu siswa yang suka bermain sendiri saat berjalannya pembelajaran, tetapi guru memberikan masukan kepada siswa tersebut supaya mau diam dan memperhatikan gurunya yang sedang menerangkan pembelajaran.
- b. Tanggung jawab dan jujur. Seringkali guru menjelaskan dan menyuruh anak mempraktikkan tentang sikap jujur dan sikap tanggung jawab, karena tanggung jawab itu modal landasan dasar dari sikap dan sifat seorang manusia yang baik.
- c. Berakhlak baik Seperti sifat di atas, bahwa berakhlak baik itu wajib ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena sifat anak itu sangat rawan sangat mudah meresap hal-hal yang baik maupun tidak baik.
- d. Belajar beribadah siswa seringkali diajarkan beribadah sesering mungkin, supaya keyakinan dan ketaatan kepada guru atau kepada suatu hal, dan di

dalam pembelajaran ada mata pelajaran tentang beribadah yang baik dan benar, di sela-sela istirahat siswa dianjurkan untuk menunaikan sholat dhuha dan berdoa agar siswa lebih tenang dan lebih giat lagi belajar.

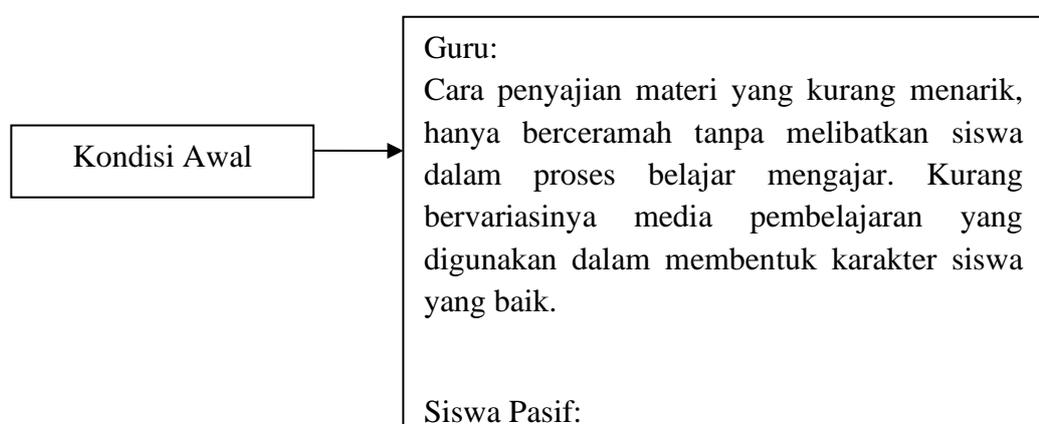
- 3) Asiah, N. (2020) dengan judul penelitian peningkatan Kemampuan Mengenal Simbol Huruf Melalui Permainan *Mystery Box* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di BKB Paud Melati 17 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur, tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak didik dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf, yaitu pada kondisi awal sebesar 29,72% kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 62,22% dan Siklus II meningkat lagi sebesar 84,86%.
- 4) Anna Kartika Widyaningrum (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif *Mystery Box* Untuk Perkembangan Anak Dalam Mengenal Huruf”. Hasil dari penelitian, bahwa media yang diterapkan dapat mengubah minat dan perkembangan peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan dalam mengenal huruf.
- 5) Nurhadiyaningrum Sa’diyah (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan *Mystery Box* Dalam Pembelajaran PPKn Materi Sejarah Perumusan Pancasila Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan hasil validasi media diperoleh nilai sebesar 88.57% dari ahli media dan 93.84% dari ahli materi yang artinya media pembelajaran termasuk dalam kategori valid dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, serta hasil dari angket yang diberikan kepada siswa diperoleh nilai sebesar 91.78% yang artinya media termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan data tersebut, maka pengembangan media *mystery*

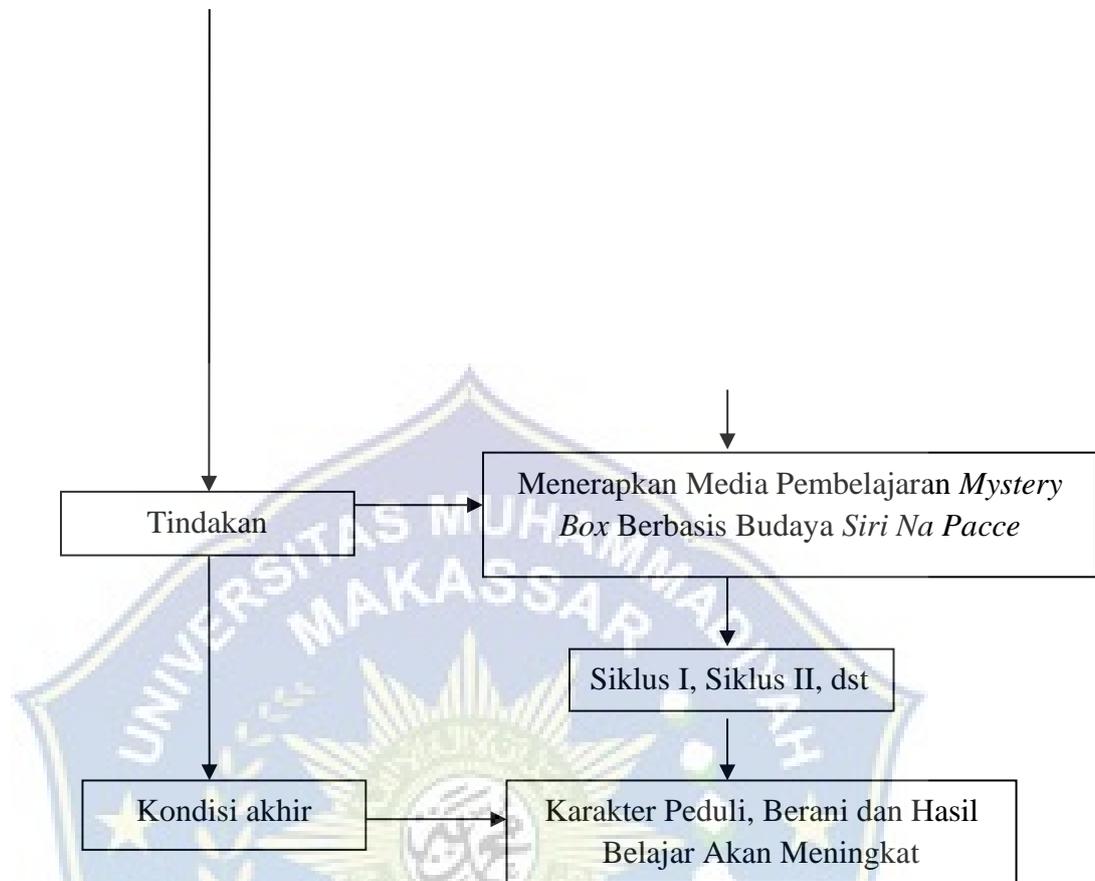
box untuk materi sejarah perumusan Pancasila dapat dikatakan praktis dan sangat layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

C. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal dimana cara penyajian materi yang kurang menarik, hanya berceramah tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Tindakan dengan menerapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pace* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pilih kotak dengan penutup, seperti kotak sepatu; (2) hiasi kotaknya; (3) Tempatkan benda-benda yang telah dikumpulkan ke dalam kotak; (4) Tentukan apa yang akan diperkenalkan dengan meminta anak mengambil benda/objek di dalam kotak sesuai instruksi yang diberikan. Instruksi yang diberikan bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada anak didik dalam bermain. Pada kondisi akhir diharapkan karakter peduli, berani dan hasil belajar PPKn siswa kelas V dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:





Bagan 2.7 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka hipotesis dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini “Jika media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* diterapkan dalam pembelajaran PPKn, maka karakter peduli, berani dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat meningkat” .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2013: 26) menyatakan bahwa PTK diartikan sebagai pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena karakter siswa yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut masih perlu diperbaiki dan masih perlu dibina.

Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian (Moleong, 2005: 15).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dengan jumlah siswa 21 orang, 11 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dari proposal sampai sekarang.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa karakter peduli, berani dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran mystery box berbasis budaya siri na pacce pada mata pelajaran PPKn.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh siswa meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran mystery box pada mata pelajaran PPKn.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan untuk penelitian ini yaitu :

1. Persiapan/Perencanaan

Tahap awal persiapan ini berupa merumuskan masalah untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dengan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang dilanjutkan dengan pembuatan RPP yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Sebagai akhir persiapan yaitu menyiapkan media *mystery box* dan soal untuk pelaksanaan tes. Tahap Persiapan ini dilaksanakan oleh peneliti dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru kelas PPKn SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini yaitu berupa penerapan media *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* untuk menumbuhkan karakter peduli, berani dan hasil belajar pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Buluballea. Tahap tindakan ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas di SD inpres Buluballea.

3. Observasi/Pengamatan

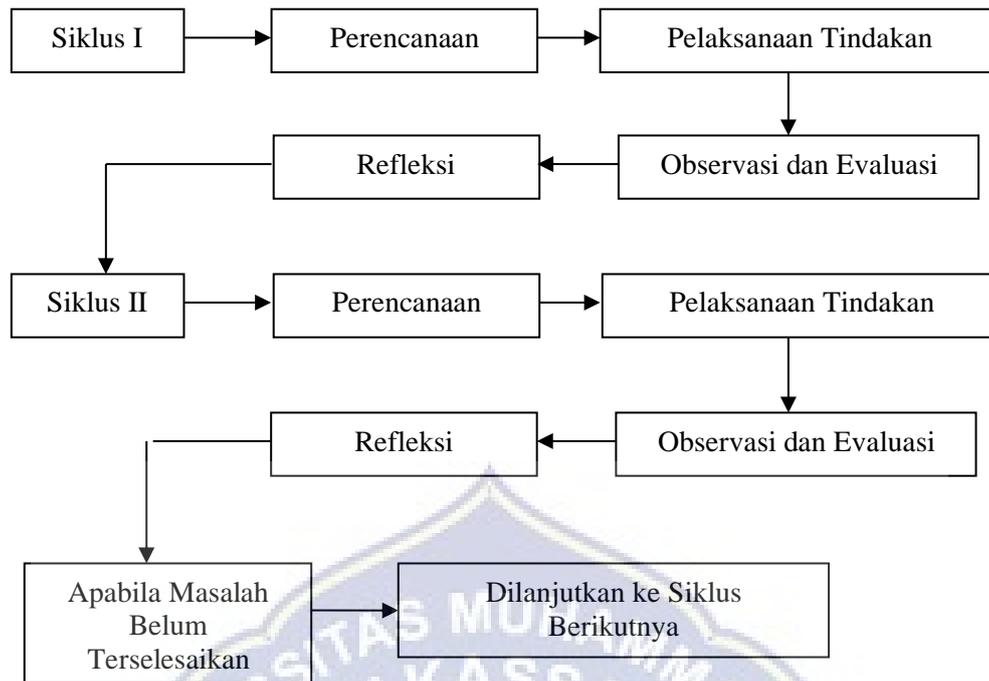
Pengamatan berupa kegiatan mencatat dan mengingat segala peristiwa dan kejadian selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh selama pengamatan merupakan pengaruh dari pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan baik terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) maupun hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Tahap pengamatan ini dilaksanakan

secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas pada mata pelajaran PPKn di SD Inpres Buluballea

4. Refleksi

Refleksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Refleksi sebagai upaya evaluasi terkait dengan PTK yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan refleksi ini secara kolaboratif bersama guru kelas dengan peneliti yang dilakukan setelah pengamatan selesai dilakukan. Refleksi juga digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki rencana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Adapun hal-hal yang sudah baik agar tetap dipertahankan sedangkan yang belum berhasil akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya atau siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada umumnya sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama dengan melakukan berbagai perbaikan seperti: Mengamati siswa lebih tegas dan memberi teguran pada siswa yang kurang disiplin, memberi bimbingan pada siswa yang hasil belajarnya rendah dan diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaan yang salah.



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2019: 74)

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa untuk penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar, untuk memperoleh data tentang hasil belajar PPKn siswa setelah diterapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang berjumlah 18 orang siswa.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi pendidik. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan,

sedangkan lembar observasi pendidik digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas pendidik selama proses pembelajaran.

3. Lembar angket sikap siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce. Lembar angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa yang dimana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan indikator karakter berani dan karakter peduli. Siswa diminta memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes hasil belajar PPKn tiap siklus

Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data tentang hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa setelah penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce dalam pembelajaran PPKn. Instrumen tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

b. Lembar observasi.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah: 1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce, dan 2) data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn melalui media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce. Adapun instrumen observasi yang

digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (✓) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

c. Lembar angket sikap siswa

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *mystery box* berbasis *budaya siri na pacce* pada mata pelajaran PPKn. Kuisioner atau angket diberikan apabila tindakan pada sebuah siklus selesai dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2012: 86). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar siswa, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, data hasil belajar siswa dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Kategori Standar Hasil Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	46 – 54	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

Sumber: Kemendikbud (2019)

Tabel 3.2 Kategori Karakter Peduli

NO.	NILAI	KATEGORI
1	79,9 – 100	Sangat Peduli
2	59,9 – 79,8	Peduli
3	34,9 – 59,8	Kurang Peduli
4	0 – 34,8	Tidak Peduli

Sumber: Adhi Prasetyo (2018:240)

Tabel 3.3 Kategori Karakter Berani

NO.	NILAI	KATEGORI
1	79,9 – 100	Sangat Berani
2	59,9 – 79,8	Berani
3	34,9 – 59,8	Kurang Berani
4	0 – 34,8	Tidak Berani

Sumber: Adhi Prasetyo (2018:240)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar siswa mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tanggal 12 April 2023 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas V menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan April 2023.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat: materi Bhineka Tunggal Ika dan Suku-Suku yang Ada di Sulawesi Selatan. Dengan kompetensi dasar adalah mensyukuri keberagaman sosial budaya

masayarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Indikatornya adalah menjelaskan makna dari Bhineka Tunggal Ika, mengidentifikasi suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan, dan menyebutkan suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan.

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dapat dilihat pada lampiran. Selain itu, pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan makna dari Bhineka Tunggal Ika, mengidentifikasi suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan, dan menyebutkan suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media *mystery box*. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan kepada siswa cara

memainkan media *mystery box*. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media *mystery box*. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media *mystery box*.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan, menyebutkan tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media *mystery box*. Guru membagi siswa kedalam

kelompok-kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media *mystery box*. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media *mystery box*. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media *mystery box*.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi tarian adat dan alat musik tradisional yang ada di Sulawesi Selatan, menyebutkan tarian adat dan alat musik tradisional yang ada di Sulawesi Selatan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media *mystery box*. Guru membagi siswa kedalam

kelompok-kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media *mystery box*. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media *mystery box*. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media *mystery box*.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan

salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Dan membagi siswa kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek siswa, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1) Aspek Guru

- a) Guru belum membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Guru belum membantu siswa membentuk kelompok belajar.
- c) Guru belum memberikan buku siswa kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru belum memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.

2) Aspek Siswa

- a) Siswa masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Siswa masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- c) Setiap kelompok tidak memiliki buku siswa.
- d) Siswa tidak menerima penghargaan.
- e) Sebagian besar siswa tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

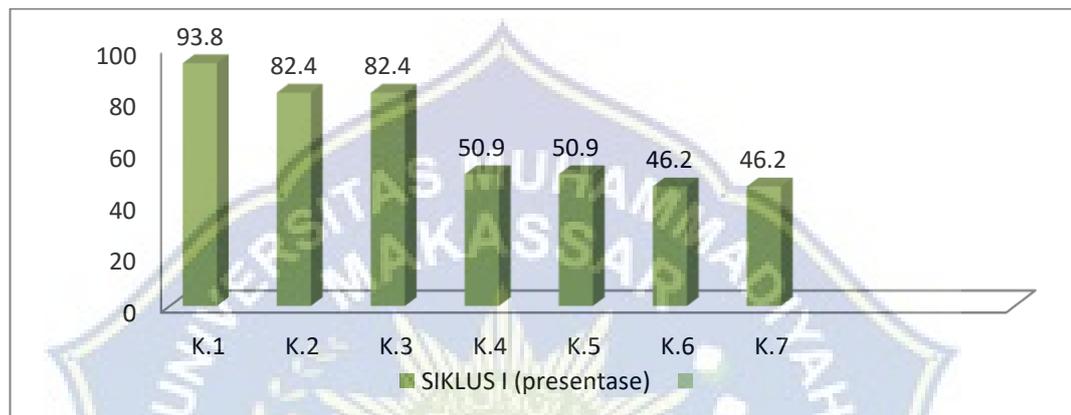
Hasil observasi siklus I peneliti meng gambarkannya dari data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	21	93,8
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan	17	17	18	82,4
3	Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media <i>mystery box</i>	17	17	18	82,4
4	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	10	10	12	50,9
5	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	10	10	12	50,9
6	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	10	10	9	46,2
7	Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	10	10	9	46,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 21 siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; (K2) Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 82,4%; (K3) Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box* sebesar 82,4%; (K4) Siswa aktif bertanya dan berpendapat sebesar 50,9%; (K5) Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 50,9%; (K6) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 46,2%; dan (K7) Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 46,2%.

1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar PPKn Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	70	Tuntas
2.	Anugrah	50	Tidak Tuntas
3.	Awal Amir	70	Tuntas
4.	Farel	50	Tidak Tuntas
5.	Gilang Mahardika	70	Tuntas
6.	Hairullah	45	Tidak Tuntas
7.	Iswandi	55	Tidak Tuntas
8.	Muh Arif Adnan	80	Tuntas
9.	Muh Aslan	45	Tidak Tuntas
10.	Muh Januar	70	Tuntas
11.	Muh Resky Aditya	70	Tuntas
12.	Arla Aleani A	55	Tidak Tuntas
13.	Bintang	55	Tidak Tuntas
14.	Muh Resky Rafika	70	Tuntas
15.	Nur Siska Aulia	45	Tidak Tuntas
16.	Nur Aeni	45	Tidak Tuntas
17.	Nurul Resti R	55	Tidak Tuntas
18.	Pila Viola	70	Tuntas
19.	Rahmadani	55	Tidak Tuntas
20.	Sahrini Anastasya	70	Tuntas
21.	Siti Khaerunnisa	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1245	
Rata-Rata		59,3	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn pada siklus I menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 9 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 12 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,3.

Tabel 4.3: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Hasil belajar PPKn siswa sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

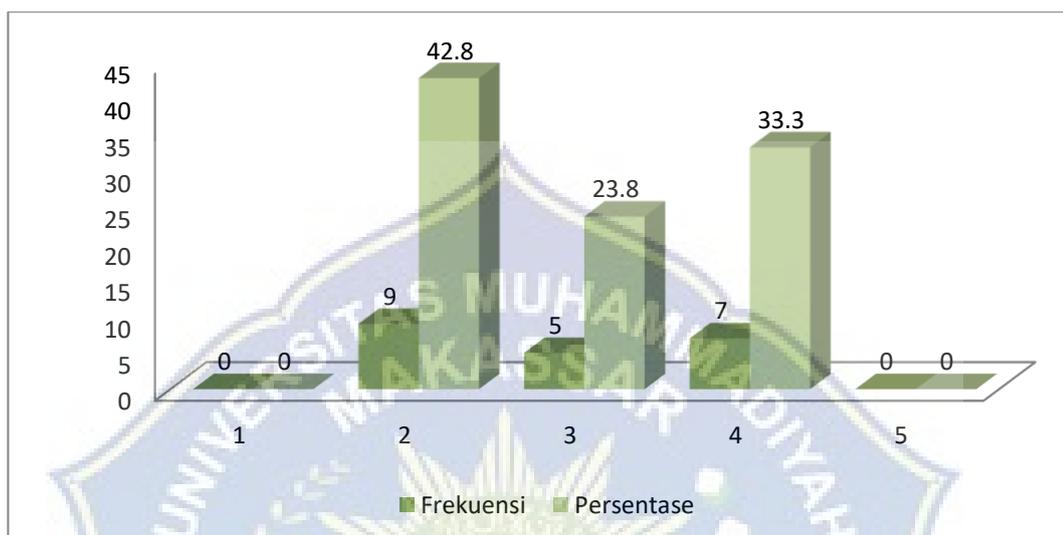
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	9	42,8
3	55 – 69	Sedang	5	23,8
4	35 – 54	Rendah	7	33,3
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang siswa atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5

orang siswa atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang siswa atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat

dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dari 21 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn siswa itu tercapai.

2) Karakter Peduli

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket karakter peduli siklus I. Dari hasil pengisian angket karakter peduli siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Karakter Peduli Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	50	Kurang Peduli
2.	Anugrah	9,5	Tidak Peduli
3.	Awal Amir	50	Kurang Peduli
4.	Farel	9,5	Tidak Peduli
5.	Gilang Mahardika	62,5	Peduli
6.	Hairullah	50	Kurang Peduli
7.	Iswandi	75	Peduli
8.	Muh Arif Adnan	9,5	Tidak Peduli
9.	Muh Aslan	9,5	Tidak Peduli
10.	Muh Januar	50	Kurang Peduli
11.	Muh Resky Aditya	9,5	Tidak Peduli
12.	Arla Aleani A	62,5	Peduli
13.	Bintang	9,5	Tidak Peduli
14.	Muh Resky Rafika	50	Kurang Peduli
15.	Nur Siska Aulia	62,5	Peduli
16.	Nur Aeni	62,5	Peduli
17.	Nurul Resti R	50	Kurang Peduli
18.	Pila Viola	75	Peduli
19.	Rahmadani	75	Peduli
20.	Sahrini Anastasya	75	Peduli
21.	Siti Khaerunnisa	75	Peduli
Jumlah		1035	
Rata-Rata		49,3	

2.
3.
4.
5.
6.
7.

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Peduli Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa karakter peduli siswa pada siklus I menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 10 orang siswa yang memiliki karakter peduli, 6 orang siswa memiliki karakter kurang peduli dan 5 orang siswa memiliki karakter tidak peduli dengan rata-rata 49,3. Jika karakter peduli dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Peduli Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Peduli	-	0
2	59,9 – 79,8	Peduli	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Peduli	6	28,6
4	0 – 34,8	Tidak Peduli	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Peduli Siklus I

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase karakter peduli siswa siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat peduli, 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori peduli, 6 orang siswa atau 28,6% berada pada kategori kurang peduli, dan 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori

tidak peduli.

3) Karakter Berani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket karakter berani siklus I. Dari hasil pengisian angket karakter berani siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Karakter Berani Siklus I

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	50	Kurang Berani
2.	Anugrah	87,5	Sangat Berani
3.	Awal Amir	87,5	Sangat Berani
4.	Farel	50	Kurang Berani
5.	Gilang Mahardika	87,5	Sangat Berani
6.	Hairullah	50	Kurang Berani
7.	Iswandi	50	Kurang Berani
8.	Muh Arif Adnan	87,5	Sangat Berani
9.	Muh Aslan	50	Kurang Berani
10.	Muh Januar	50	Kurang Berani
11.	Muh Resky Aditya	50	Kurang Berani
12.	Arla Aleani A	50	Kurang Berani
13.	Bintang	87,5	Sangat Berani
14.	Muh Resky Rafika	75	Berani
15.	Nur Siska Aulia	75	Berani
16.	Nur Aeni	75	Berani
17.	Nurul Resti R	50	Kurang Berani
18.	Pila Viola	50	Kurang Berani
19.	Rahmadani	75	Berani
20.	Sahrini Anastasya	75	Berani
21.	Siti Khaerunnisa	75	Berani

Jumlah	1387,5	4)
Rata-Rata	66,1	

- 5)
- 6)
- 7)
- 8)
- 9)

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Berani Siklus I

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa karakter berani siswa pada siklus I menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 5 orang siswa yang memiliki karakter sangat berani, 6 orang siswa memiliki karakter berani dan 10 orang siswa memiliki karakter kurang berani dengan rata-rata 66,1. Jika karakter peduli dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Berani Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Berani	5	23,8
2	59,9 – 79,8	Berani	6	28,6

3	34,9 – 59,8	Kurang Berani	10	47,6
4	0 – 34,8	Tidak Berani	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Berani Siklus I

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persentase karakter berani siswa siklus I adalah 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori sangat berani, 6 orang siswa atau 28,6% berada pada kategori berani, 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori kurang berani, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori tidak berani.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan siswa untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar siswa hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, siswa enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* di kelas khususnya materi ajar Bhineka Tunggal Ika dan Suku-Suku yang Ada di Sulawesi Selatan, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan Tanya jawab antar siswa - guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan siswa dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan siswa untuk menelaah LKS.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* oleh guru dan kaitannya dengan satuan aktivitas siswa yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam

mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.

- b) Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap kelompok untuk belajar, membaca buku teks atau LKS dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d) Guru harus dapat memotivasi siswa dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis, pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- e) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Deskripsi Kegiatan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang

diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu Bhineka Tunggal Ika dan Suku-Suku yang Ada di Sulawesi Selatan. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat terarah dalam belajar.

- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.
- 7) Peneliti harus tegas menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah Bhineka Tunggal Ika dan Suku-Suku yang Ada di Sulawesi Selatan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan siswa dan alat peraga berupa gambar-gambar pakaian adat, rumah adat, tarai tradisional, alat musik yang ada di Sulawesi Selatan. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Menyiapkan RPP untuk tindakan siklus II (lampiran).
- 2) Menyiapkan LKS, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi rumah adat, lagu-lagu daerah dan pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan, menyebutkan rumah adat, lagu-lagu daerah dan pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media *mystery box*. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media *mystery box*. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media *mystery box*. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil

melakukan perintah didalam media *mystery box*.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan, menyebutkan senjata tradisional dan upacara pemakaman di Sulawesi Selatan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media *mystery box*. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media *mystery box*. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media *mystery box*. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-

masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media *mystery box*.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengidentifikasi senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan, menyebutkan senjata tradisional dan upacara pemakaman di Sulawesi Selatan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media *mystery box*. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media *mystery box*. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media *mystery box*. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. Guru

mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media *mystery box*.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa pada pembelajaran tindakan siklus II

menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Dan membagi siswa kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek siswa, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Aspek Guru
 - a) Guru sudah membantu siswa membentuk kelompok belajar.
 - b) Guru sudah memberikan buku siswa kepada setiap kelompok untuk dibaca.
 - c) Guru sudah memberikan penghargaan.
 - d) Guru sudah memberikan evaluasi.
 - 2) Aspek Siswa
 - a) Siswa sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
 - b) Setiap kelompok sudah memiliki buku siswa.
 - c) Siswa diberikan penghargaan.
 - d) Sebagian besar siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- . Berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti menggambarkannya data

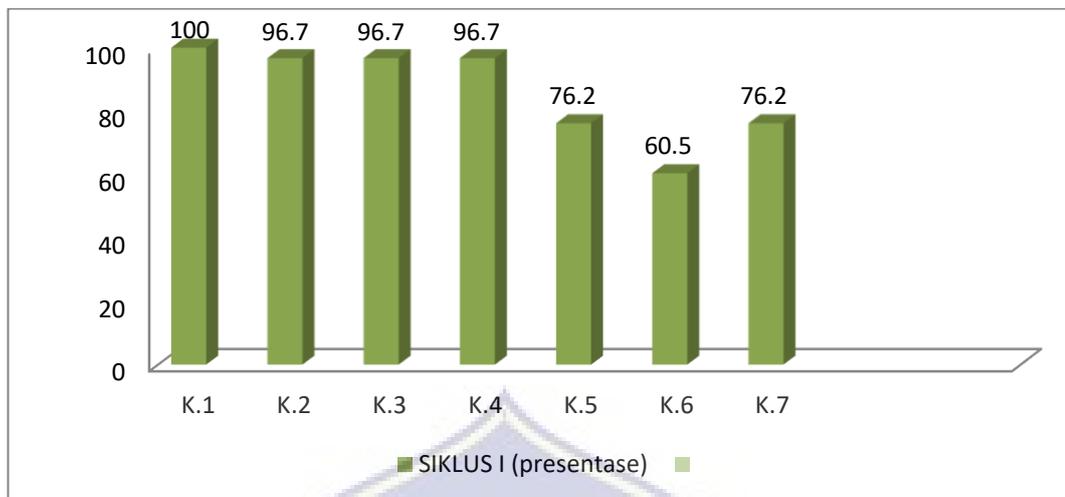
yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	21	21	21	100
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	20	21	96,7
3	Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media <i>mystery box</i>	20	20	21	96,7
4	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	20	20	21	96,7
5	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	16	16	16	76,2
6	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	12	12	14	60,5
7	Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	16	16	16	76,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 21 siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; (K2) Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 96,7%; (K3) Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box* sebesar 96,7%; (K4) Siswa aktif bertanya dan berpendapat sebesar 96,7%; (K5) Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 76,2%; (K6) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 60,5%; dan (K7) Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 76,2%.

1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar PPKn Siklus II

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	ADR	70	Tuntas
2.	AWR	75	Tuntas
3.	ASR	100	Tuntas
4.	AH	100	Tuntas
5.	FZ	100	Tuntas
6.	MS	60	Tidak Tuntas
7.	MW	100	Tuntas
8.	SC	75	Tuntas
9.	SO	100	Tuntas
10.	MA	100	Tuntas
11.	IS	80	Tuntas
12.	MR	75	Tuntas
13.	MW	90	Tuntas
14.	WN	90	Tuntas
15.	FR	55	Tidak Tuntas
16.	AS	90	Tuntas
17.	MY	60	Tidak Tuntas
18.	DG	90	Tuntas
19.	IR	100	Tuntas
20.	AL	100	Tuntas
21.	SL	100	Tuntas
Jumlah		1810	
Rata-Rata		86,2	

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn pada siklus II menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 18 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 86,2.

Tabel 4.12: Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Siswa Pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	86,2

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PPKn siswa sebanyak 86,2. Nilai yang terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

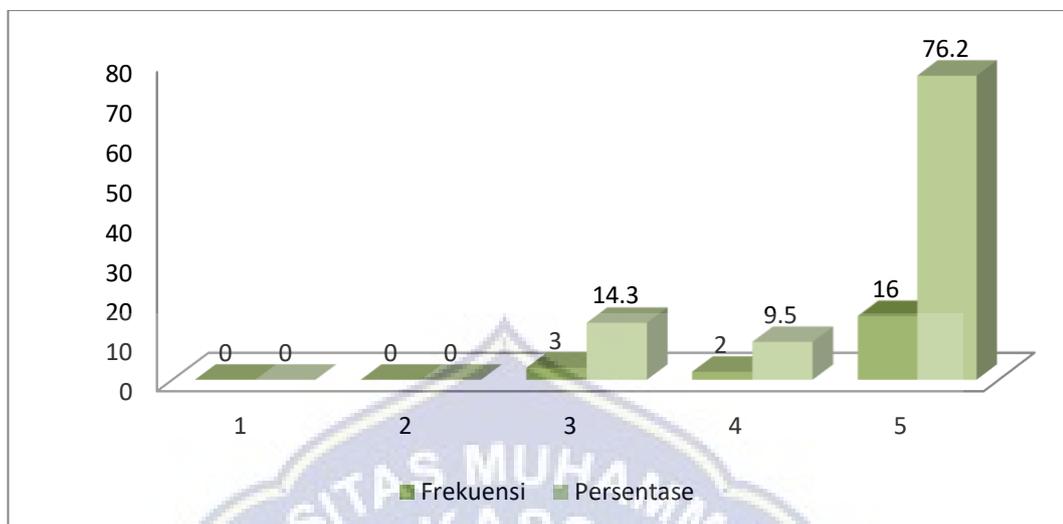
Tabel 4.13: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	2	9,5
3	55 – 69	Sedang	3	14,3
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 14,3% berada pada kategori sedang, 2 orang siswa atau 9,5% berada pada kategori tinggi dan 16 orang siswa atau 76,2% berada pada kategori

sangat tinggi.



Gambar 4.4: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	3	14,3
2	70 – 100	Tuntas	18	85,7
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 14,3% dikategorikan tidak tuntas dan 85,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 18 siswa dari 21 siswa. Berarti tinggal 3 siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi

ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

2) Karakter Peduli

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket karakter peduli siklus II. Dari hasil pengisian angket karakter peduli siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Karakter Peduli Siklus II

No.	Responden	Siklus II	
		Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	87,5	Sangat Peduli
2.	Anugrah	87,5	Sangat Peduli
3.	Awal Amir	75	Peduli
4.	Farel	87,5	Sangat Peduli
5.	Gilang Mahardika	87,5	Sangat Peduli
6.	Hairullah	87,5	Sangat Peduli
7.	Iswandi	75	Peduli
8.	Muh Arif Adnan	87,5	Sangat Peduli
9.	Muh Aslan	87,5	Sangat Peduli
10.	Muh Januar	87,5	Sangat Peduli
11.	Muh Resky Aditya	75	Peduli
12.	Arla Aleani A	87,5	Sangat Peduli
13.	Bintang	75	Peduli
14.	Muh Resky Rafika	87,5	Sangat Peduli
15.	Nur Siska Aulia	100	Sangat Peduli
16.	Nur Aeni	87,5	Sangat Peduli
17.	Nurul Resti R	100	Sangat Peduli
18.	Pila Viola	100	Sangat Peduli
19.	Rahmadani	87,5	Sangat Peduli
20.	Sahrini Anastasya	100	Sangat Peduli
21.	Siti Khaerunnisa	100	Sangat Peduli
Jumlah		1850	
Rata-Rata		88,1	

8.

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Peduli Siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa karakter peduli siswa pada siklus II menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 17 orang siswa yang memiliki karakter sangat peduli, dan 4 orang siswa memiliki karakter peduli dengan rata-rata 88,1. Jika karakter peduli dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.16: Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Peduli Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Peduli	17	81
2	59,9 – 79,8	Peduli	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Peduli	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Peduli	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Peduli Siklus II

Dari tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa persentase karakter peduli siswa siklus II adalah 17 orang siswa atau 81% berada pada kategori sangat peduli, 4 orang siswa atau 19% berada pada kategori peduli, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang peduli dan tidak peduli.

3) Karakter Berani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres

Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket karakter berani siklus II. Dari hasil pengisian angket karakter berani siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Karakter Berani Siklus II

No.	Responden	Siklus I	
		Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	75	Berani
2.	Anugrah	87,5	Sangat Berani
3.	Awal Amir	87,5	Sangat Berani
4.	Farel	87,5	Sangat Berani
5.	Gilang Mahardika	87,5	Sangat Berani
6.	Hairullah	75	Berani
7.	Iswandi	75	Berani
8.	Muh Arif Adnan	75	Berani
9.	Muh Aslan	87,5	Sangat Berani
10.	Muh Januar	87,5	Sangat Berani
11.	Muh Resky Aditya	87,5	Sangat Berani
12.	Arla Aleani A	87,5	Sangat Berani
13.	Bintang	75	Berani
14.	Muh Resky Rafika	75	Berani
15.	Nur Siska Aulia	75	Berani
16.	Nur Aeni	75	Berani
17.	Nurul Resti R	75	Berani
18.	Pila Viola	87,5	Sangat Berani
19.	Rahmadani	75	Berani
20.	Sahrini Anastasya	87,5	Sangat Berani
21.	Siti Khaerunnisa	75	Berani
Jumlah		1700	
Rata-Rata		80,9	

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Berani Siklus II

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa karakter berani siswa pada siklus II menunjukkan dari 21 orang siswa, ada 10 orang siswa yang memiliki karakter sangat berani, dan 11 orang siswa memiliki karakter berani dengan rata-rata 80,9. Jika karakter peduli dikelompokkan kedalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.18: Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Berani Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Berani	10	47,6
2	59,9 – 79,8	Berani	11	52,4
3	34,9 – 59,8	Kurang Berani	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Berani	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Karakter Berani Siklus II

Dari tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa persentase karakter berani siswa siklus II adalah 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori sangat berani, 11 orang siswa atau 52,4% berada pada kategori berani, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang berani dan tidak berani.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan

tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana siswa mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce*. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar siswa semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya siswa yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar siswa meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan siswa memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti siswa sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, dari keseluruhan siswa hingga siklus II, ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa siswa ini bukanlah siswa-siswa yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua siswa yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn siswa, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa terhadap pelajaran PPKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai

berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Karakter peduli dan perhatian belajar siswa semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran siswa sebanyak 19 orang siswa setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 21 siswa yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak siswa yang mau berkomentar. Pada siklus I minat siswa untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa siswa yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian siswa dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru

dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah siswa yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II. Rasa percaya diri siswa juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya siswa yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn siswa setelah diterapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* pada kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sardiman, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan siswa. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan siswa". Lebih lanjut Sardiman (2017:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan".

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan siswa untuk belajar, dimana siswa tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan siswa

dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar melalui penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya siri na pacce mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab

pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa setelah diterapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,2. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharno (2020) dengan judul “Budaya *Siri'Na Paccedan Sipakatau* dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budayawan *Siri' Na Pacce* sebagai harga diri dan Solidaritas kemanusiaan. Solidaritas adalah kesamaan rasa, senasib, dan sepenanggungan. Tidak ada masyarakat yang hidup tanpa adanya solidaritas di dalamnya. Solidaritas kemanusiaan merupakan komponen penting dalam kehidupan kelompok agar selalu menjaga keberadaan kelompok dan bagaimana solidaritas sosial yang terbangun antar anggota kelompok bisa menjadi keseluruhan. Di dalam kehidupan kelompok harus muncul kesadaran kolektif yang dapat menumbuhkan perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga tercipta rasa solidaritas sosial untuk

mencapaitujuan bersama.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar siswa di mana semakin banyak siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya siswa dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 4.19: Persentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn Pada Siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	12	9	42,8	Rendah
II	70	3	18	85,7	Tinggi

Dari data 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa pada siklus I sebesar 42,8% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa sebesar 85,7% yang berada pada kategori sangat tinggi. Adanya peningkatan karakter peduli dan berani setiap siklusnya, dimana karakter peduli

pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang peduli meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat peduli. Karakter berani pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori berani mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat berani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dapat membentuk karakter peduli, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembentukan karakter peduli, berani dan peningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* siswa kelas siswa kelas V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* dalam membentuk karakter peduli, berani dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Buluballea kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa yaitu adanya peningkatan karakter peduli dan berani setiap siklusnya, dimana karakter peduli pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang peduli meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat peduli. Karakter berani pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori berani mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat berani.
2. Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar siswa melalui media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn siswa kelas

V SD Inpres Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) siswa menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar siswa tidak merasa bosan.
2. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran PPKn serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan media pembelajaran *mystery box* berbasis budaya *siri na pacce* pada materi-materi lain dalam mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. 2018. Mengkomunikasikan identitas Serta Tujuan Sekolah Kristen Di Makassar. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), 21-34.
- Abdus, shomad. 2020. *Ilmu Kewarganegaraan (civics)*. Bandung: Laboraturium Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adhi Presetyo Singgih, Diana Endah Handayani, Siti Hidayatus Solehah. 2018. Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal MimbarIlmu*, Vol.23No.3,2018ISSN:1829877X.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/16494/9908>.
- Ade Nirwati, Gulo. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 09 Kendari Barat. Universitas Halu Oleo. *Vol. 1 No. 1*.
- Aldy Renaldy. 2019. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Basyiruddin. Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.
- Azis, A., Komalasari, K., Sapriya, S., & Rahmat, R. 2021. Mengintegrasikan Siri'na Pacce pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Dalam Konferensi Internasional tentang *Pendidikan Dasar (Vol. 3, No. 1, hlm. 261-267)*.
- Badewi, MH. 2019. Nilai Siri'dan Pesse dalam Kebudayaan Bugis-Makassar, dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan. *Jurnal Sosiologi Walisongo* , 3 (1), 79-96.
- Budimansyah. 2012. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2020/2021: Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

- Depdiknas. 2000. *“Nilai Edukatif Pappaseng dalam Sastra Bugis”*. Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra
- Dhewy, R. C. 2023. Pembentukan Karakter Siswa Kelompok Bermain Melalui Kegiatan *Outbound*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 6017-6022.
- Endang Puji Lestari. 2014. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fairuzelsaid. 2011. Siri' na pacce, (Online), <https://fairuzelsaid.wordpress.com/2011/06/27/siri-na-pacce/>. Diakses 8 Februari 2023.
- Fag Rahmat. 2020. Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dasar Kelas V Negeri Tajem Yogyakarta. *Jurnal Edumaspul Vol 4 No 2*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kdQIP9n_oDoC&citation_for_view=kdQIP9n_oDoC:u-x6o8ySG0sC.
- Farcha, A. R., & Fitri, A. 2023. Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Fathurrohman, F. 2019. Implementasi pendidikan moral di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79-86.
- Fitriyani. 2023. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gustin Faridah Rahman. 2015. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Haddade, Muh.Naim. 1986. *Ungkapan, Pribahasa, dan Paseng: Sastra Bugis*. Jakarta : Depdikbud, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsilo
- Hamid, A., Z. A. Farid, Mattulada, B. Lopa, and C. Salombe. 2007. *Siri' & Pesse: Harga Diri Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi
- Hasnidah, 2015. *Media Pembelajaran kreatifitas* Jakarta: Luxima Metro
- Hb, Hasibuan. 2019. Pengaruh Penerapan Penerapan *Mystery Box* (Kotak Misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dira Fajar Medan

Denai. *Jurnal Raudhah*, Vol 7 No 2.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/506>

- Insani. 2021. *Media Pembelajaran*. Unissula Press. Bogor.
- Kasal. 2014. *Pappaseng To Riolutak*. Ujung Pandang: Balai
- Karmila. 2019. Pengembangan Media Magic Box Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri 105359 Sumberjo. In *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis (Vol. 3, Issue 1)*.
- Kholatun Muanisah. 2015. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kezia. 2021. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Lebba, L. 2022. Nilai Pesse: Sebuah Model Untuk Membangun Karakter Anak di Sekolah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10 (1), 57-56.
- Marzuki, H. M. Laica. 1995. *Siri': Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis*. Makassar: Pustaka Refleksi Mattulada. 1991. "Manusia dan Kebudayaan Bugis-Makassar dan Kaili di Sulawesi". Dalam *Antropologi Indonesia: Majalah Antropologi Sosial dan Budaya Indonesia*, No 48, Thn XV, Januari-April 1991. Jurusan Antropologi FISIP Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat.
- Muhson, A. 2019. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Muna. 2023. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. (*Jurnal*). *FKIP UTM*
- Nabillah. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pebriana. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV.Jakad Publishing
- Putria,A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Erlangga.
- Prihatin. 2021. *Silasa, Kumpulan Petuah BugisMakassar*. Jakarta: Saudagar. Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raka, Gege. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Renggani. 2022. Jenis-Jenis media dalam pembelajaran. *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.

- Rozali. 2017. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut. Guru SD Negeri 0725 PTPN IV Lubuk Bunut. Vol. 1 No. 2.
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8(2). Hal. 179
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sembiring. 2022. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solikin. 2019. *Pemanfaatan Nilai Siri'Na Pacce sebagai Sarana*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Suharno. 2020. Budaya *Siri'Na Pacce* dan sipakatau dalam interaksi sosial masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi* Vol 22 No 1, <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020>
- Susanto. 2015. Pembelajaran PPKn di SD. *Jurnal Pendidikan Online*.
- Sutjipto. 2011. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sundayana, R. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan (III)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Tabi'in. 2017. *Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wawo, A. 2020. Pengaruh Nilai Budaya Siri'Na Pacce Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Profesionalitas Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Bulukumba. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 1-13
- Widyaningsih. 2014. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter cet 1*. Bandung: Yrama Widya.

Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002. Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara.



LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : PPKn
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 2	: Perubahan Lingkungan
Pembelajaran Ke	: 1
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

C. Indikator

1. Menjelaskan makna dari Bhineka Tunggal Ika.
2. Mengidentifikasi suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan.
3. Menyebutkan suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks bacaan, siswa mampu menjelaskan makna dari Bhineka Tunggal Ika dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.
3. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan.

E. Materi Pokok

Bhineka Tunggal Ika dan Suku-Suku yang Ada di Sulawesi Selatan.

F. Sumber Belajar

1. Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn untuk SD kelas V
2. Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

G. Model dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : kooperatif tipe talking stik
2. Media Pembelajaran : *mystery box* berbasis budaya siri na pacce

H. Sumber Pembelajaran

Sumber: Buku tematik kelas V

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran. 	
Inti (80 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>mystery box</i> 2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>mystery box</i>. 4. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>mystery box</i>. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. 5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. 6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>mystery box</i> 	
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari 2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup 	

J. Evaluasi

1. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKS dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis

3. Alat tes : Butir-butir soal



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran	: PPKn
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 2	: Perubahan Lingkungan
Pembelajaran Ke	: 2
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Menyebutkan tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.

E. Materi Pokok

Tarian Adat dan Alat Musik Tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.

F. Sumber Belajar

1. Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn untuk SD kelas V
2. Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

G. Model dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : kooperatif tipe talking stik
2. Media Pembelajaran : *mystery box* berbasis budaya siri na pacce

H. Sumber Pembelajaran

Sumber: Buku tematik kelas V

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran. 	
Inti (80 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>mystery box</i> 2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>mystery box</i>. 4. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>mystery box</i>. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. 5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. 6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>mystery box</i> 	
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari 2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup 	

J. Evaluasi

1. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKS dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN III**

Mata Pelajaran	: PPKn
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 2	: Perubahan Lingkungan
Pembelajaran Ke	: 2
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

- kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Menyebutkan tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan tarian adat dan alat musik tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.

F. Materi Pokok

Tarian Adat dan Alat Musik Tradisonal yang ada di Sulawesi Selatan.

F. Sumber Belajar

3. Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn untuk SD kelas V
4. Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

G. Model dan Media Pembelajaran

3. Model Pembelajaran : kooperatif tipe talking stik
4. Media Pembelajaran : *mystery box* berbasis budaya siri na pacce

H. Sumber Pembelajaran

Sumber: Buku tematik kelas V

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 	

	3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran.	
Inti (80 menit)	<p>4. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>mystery box</i></p> <p>5. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen.</p> <p>6. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>mystery box</i>.</p> <p>7. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>mystery box</i>. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan.</p> <p>8. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>mystery box</i></p>	
Penutup (10 menit)	<p>10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</p> <p>11. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>12. Guru mengucapkan salam sebagai penutup</p>	

J. Evaluasi

1. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKS dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

Lampiran 2

 The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top curve of the shield, and 'MAKASSAR' is written along the bottom curve. There are two stars on either side of the central sunburst.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : PPKn
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema 2 : Perubahan Lingkungan
 Pembelajaran Ke : 3
 Kelas/Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2x35

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi rumah adat, lagu-lagu daerah dan pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Menyebutkan rumah adat, lagu-lagu daerah dan pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi rumah adat, lagu-lagu daerah dan pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan rumah adat, lagu-lagu daerah dan pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.

E. Materi Pokok

Rumah Adat, Lagu-Lagu Daerah dan Pakaian Adat di Sulawesi Selatan.

F. Sumber Belajar

1. Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn untuk SD kelas V
2. Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

G. Model dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : kooperatif
2. Media Pembelajaran : *mystery box* berbasis budaya siri na pacce

H. Sumber Pembelajaran

Sumber: Buku tematik kelas V

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 	

	3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran.	
Inti (80 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>mystery box</i> 2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>mystery box</i>. 4. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>mystery box</i>. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. 5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. 6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>mystery box</i> 	
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari 2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup 	

J. Evaluasi

1. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKS dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : PPKn
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema 2 : Perubahan Lingkungan
 Pembelajaran Ke : 4
 Kelas/Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2x35

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Menyebutkan senjata tradisional dan upacara pemakaman di Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.

E. Materi Pokok

Senjata Tradisional dan Upacara Pemakaman di Sulawesi Selatan.

F. Sumber Belajar

1. Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn untuk SD kelas V
2. Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

G. Model dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : kooperatif
2. Media Pembelajaran : *mystery box* berbasis budaya siri na pacce

H. Sumber Pembelajaran

Sumber: Buku tematik kelas V

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran. 	

<p>Inti (80 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>mystery box</i> 2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>mystery box</i>. 4. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>mystery box</i>. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan. 5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok. 6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>mystery box</i> 	
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari 2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup 	

J. Evaluasi

1. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKS dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN III**

Mata Pelajaran	: PPKn
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 2	: Perubahan Lingkungan
Pembelajaran Ke	: 4
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Menyebutkan senjata tradisional dan upacara pemakaman di Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan senjata tradisional dan upacara pemakaman yang ada di Sulawesi Selatan dengan benar.

E. Materi Pokok

Senjata Tradisional dan Upacara Pemakaman di Sulawesi Selatan.

F. Sumber Belajar

1. Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn untuk SD kelas V
2. Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

G. Model dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : kooperatif
2. Media Pembelajaran : *mystery box* berbasis budaya siri na pacce

H. Sumber Pembelajaran

Sumber: Buku tematik kelas V

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa. 3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran. 	
Inti (80 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>mystery box</i> 5. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen. 	

	<p>6. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>mystery box</i>.</p> <p>7. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>mystery box</i>. Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan.</p> <p>8. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>mystery box</i></p>	
<p>Penutup (10 menit)</p>	<p>10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari</p> <p>11. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>12. Guru mengucapkan salam sebagai penutup</p>	

J. Evaluasi

1. Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKS dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

Lampiran 3**TES SIKLUS I**

Nama :

Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

4. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti....
 - A. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah
 - B. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
 - C. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - D. Berbeda-beda dengan segala kerukunan

5. Suku Toraja, Bugis dan Makassar berasal dari.....
 - A. Kalimantan Barat
 - B. Sulawesi Barat
 - C. Sulawesi Selatan
 - D. Jawa Timur

6. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau Sulawesi Selatan, kecuali.....
 - A. Makassar
 - B. Sunda
 - C. Toraja
 - D. Bugis

7. Suku Bugis berasal dari pulau....
 - A. Gorontalo
 - B. Sulawesi Tenggara
 - C. Sulawesi Barat
 - D. Sulawesi Selatan

8. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau Sulawesi Selatan, adalah
 - A. Sangir
 - B. Sunda
 - C. Asmat
 - D. Toraja

9. Tari Pattennung berasal dari daerah.....
 - A. Sulawesi Selatan
 - B. Sulawesi Barat
 - C. Sulawesi Tengah
 - D. Kalimantan Selatan

10. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Sulawesi Selatan, kecuali.....
 - A. Pa'gelu
 - B. Pattennung
 - C. Pakarena
 - D. Bedaya

11. Tari Pakarena merupakan tari dari daerah.....
 - A. Sulawesi Barat
 - B. Sulawesi Selatan
 - C. Sulawesi Tengah
 - D. Jawa Barat

12. Pui-Pui adalah alat musik dari daerah.....
 - A. Padang
 - B. Jakarta
 - C. Makasar
 - D. Minahasa

13. Alat musik berikut ini yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan adalah....
 - A. Bonang
 - B. Sasando
 - C. Popondi
 - D. Talindo

14. Tongkonan rumah adat dari.....
 - A. Mandar
 - B. Makassar
 - C. Toraja

- D. Luwuk
15. Lagu yang berasal dari daerah Sulawesi selatan di bawah ini adalah.....
- A. Apuse
 - B. Yamko Rambe Yamko
 - C. Anging Mamiri
 - D. Kicir-Kicir
16. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah.....
- A. Ulos dari Jawa Barat
 - B. Beskap dari Sumatra Utara
 - C. Baju Bodo dari Sulawesi Selatan
 - D. Kebaya dari Kalimantan Selatan
17. Rumah Saoraja adalah rumah adat dari daerah.....
- A. Sumatra Barat
 - B. Sumatra Selatan
 - C. Bugis
 - D. Jambi
18. Balla adalah rumah adat yang berasal dari daerah.....
- A. Mandar
 - B. Luwuk
 - C. Makassar
 - D. Papua
19. Rumah adat Toraja adalah.....
- A. Joglo
 - B. Tongkonan
 - C. Balla
 - D. Gadang
20. Daerah Sulawesi Selatan mempunyai senjata tradisional yaitu.....
- A. Clurit
 - B. Badik
 - C. Keris
 - D. Rencong
21. Berikut ini yang tidak termasuk nama senjata tradisional dari Sulawesi Selatan adalah.....
- A. Badik Raja
 - B. Badik Luwu

- C. Bessing
D. Parang Sawaluku
22. Disebut apakah upacara pemakaman di daerah Toraja.....
A. Rambu Solo
B. Legong
C. Ngaben
D. Kecak
23. Pemakaman mayat di dalam gua-gua batu terdapat di daerah.....
A. Papua
B. Minangkabau
C. Toraja
D. Minahasa

Lampiran 4

TES SIKLUS II

Nama : _____

Nomor absen : _____

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tongkonan rumah adat dari.....
A. Mandar
B. Makassar
C. Toraja
D. Luwuk
2. Lagu yang berasal dari daerah Sulawesi selatan di bawah ini adalah.....
A. Apuse
B. Yamko Rambe Yamko
C. Anging Mamiri
D. Kicir-Kicir
3. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai daerah asalnya adalah.....
A. Ulos dari Jawa Barat
B. Beskap dari Sumatra Utara
C. Baju Bodo dari Sulawesi Selatan

- D. Kebaya dari Kalimantan Selatan
4. Rumah Saoraja adalah rumah adat dari daerah.....
 - A. Sumatra Barat
 - B. Sumatra Selatan
 - C. Bugis
 - D. Jambi
 5. Balla adalah rumah adat yang berasal dari daerah.....
 - A. Mandar
 - B. Luwuk
 - C. Makassar
 - D. Papua
 6. Rumah adat Toraja adalah.....
 - A. Joglo
 - B. Tongkonan
 - C. Balla
 - D. Gadang
 7. Daerah Sulawesi Selatan mempunyai senjata tradisional yaitu.....
 - A. Clurit
 - B. Badik
 - C. Keris
 - D. Rencong
 8. Berikut ini yang tidak termasuk nama senjata tradisional dari Sulawesi Selatan adalah.....
 - A. Badik Raja
 - B. Badik Luwu
 - C. Bessing
 - D. Parang Sawaluku
 9. Disebut apakah upacara pemakaman di daerah Toraja.....
 - A. Rambu Solo
 - B. Legong
 - C. Ngaben
 - D. Kecak
 10. Pemakaman mayat di dalam gua-gua batu terdapat di daerah.....
 - A. Papua
 - B. Minangkabau
 - C. Toraja
 - D. Minahasa
 11. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti....
 - A. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a star in the center and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written around the top inner edge, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written around the bottom inner edge.

- B. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
C. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
D. Berbeda-beda dengan segala kerukunan
12. Suku Toraja, Bugis dan Makassar berasal dari.....
A. Kalimantan Barat
B. Sulawesi Barat
C. Sulawesi Selatan
D. Jawa Timur
13. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau Sulawesi Selatan, kecuali.....
A. Makassar
B. Sunda
C. Toraja
D. Bugis
14. Suku Bugis berasal dari pulau....
A. Gorontalo
B. Sulawesi Tenggara
C. Sulawesi Barat
D. Sulawesi Selatan
15. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau Sulawesi Selatan, adalah
A. Sangir
B. Sunda
C. Asmat
D. Toraja
16. Tari Pattennung berasal dari daerah.....
A. Sulawesi Selatan
B. Sulawesi Barat
C. Sulawesi Tengah
D. Kalimantan Selatan
17. Berikut ini adalah tari-tari dari daerah Sulawesi Selatan, kecuali.....
A. Pa'gelu
B. Pattennung
C. Pakarena
D. Bedaya
18. Tari Pakarena merupakan tari dari daerah.....
A. Sulawesi Barat
B. Sulawesi Selatan
- 

- C. Sulawesi Tengah
D. Jawa Barat
19. Pui-Pui adalah alat musik dari daerah.....
A. Padang
B. Jakarta
C. Makasar
D. Minahasa
20. Alat musik berikut ini yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan adalah....
A. Bonang
B. Sasando
C. Popondi
D. Talindo

Lampiran 5

Soal-Soal dalam *mystery box* berkaitan dengan Sulawesi Selatan

1. Sebutkan 3 tarian adat dari Sulawesi Selatan!
2. Sebutkan 3 senjata tradisional dari Sulawesi Selatan!
3. Sebutkan 3 alat musik tradisional dari Sulawesi Selatan!
4. Sebutkan 3 rumah adat dari Sulawesi Selatan!
5. Sebutkan 3 lagu daerah dari Sulawesi Selatan!
6. Sebutkan 3 jenis pakaian adat dari Sulawesi Selatan!
7. Sebutkan upacara pemakaman yang terkenal di Sulawesi Selatan!
8. Jelaskan arti dari siri' na pacce?

Apakah Arti dari Siri?

Apakah Arti dari Pacce?

Apakah Arti dari Siri Na Pacce?

Sebutkan nama dan asal tarian tradisional di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal tarian tradisional di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal upacara pemakaman di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal pakaian adat di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal pakaian adat di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal pakaian adat di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal rumah adat di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal alat musik tradisional di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal alat musik tradisional di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal senjata tradisional di bawah ini:



Sebutkan nama dan asal senjata tradisional di bawah ini:



Lampiran 6

Data Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	Anugrah	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	Awal Amir	70	Tuntas	100	Tuntas
4.	Farel	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5.	Gilang Mahardika	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	Hairullah	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
7.	Iswandi	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	Muh Arif Adnan	80	Tuntas	75	Tuntas
9.	Muh Aslan	45	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	Muh Januar	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	Muh Resky Aditya	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	Arla Aleani A	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13.	Bintang	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	Muh Resky Rafika	70	Tuntas	90	Tuntas
15.	Nur Siska Aulia	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
16.	Nur Aeni	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	Nurul Resti R	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
18.	Pila Viola	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	Rahmadani	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	Sahrini Anastasya	70	Tuntas	100	Tuntas
21.	Siti Khaerunnisa	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1245		1810	
Rata-Rata		59,3		86,2	

Lampiran 7

Karakter Peduli

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	50	Kurang Peduli	87,5	Sangat Peduli
2.	Anugrah	9,5	Tidak Peduli	87,5	Sangat Peduli
3.	Awal Amir	50	Kurang Peduli	75	Peduli
4.	Farel	9,5	Tidak Peduli	87,5	Sangat Peduli
5.	Gilang Mahardika	62,5	Peduli	87,5	Sangat Peduli
6.	Hairullah	50	Kurang Peduli	87,5	Sangat Peduli
7.	Iswandi	75	Peduli	75	Peduli
8.	Muh Arif Adnan	9,5	Tidak Peduli	87,5	Sangat Peduli
9.	Muh Aslan	9,5	Tidak Peduli	87,5	Sangat Peduli
10.	Muh Januar	50	Kurang Peduli	87,5	Sangat Peduli
11.	Muh Resky Aditya	9,5	Tidak Peduli	75	Peduli
12.	Arla Aleani A	62,5	Peduli	87,5	Sangat Peduli
13.	Bintang	9,5	Tidak Peduli	75	Peduli
14.	Muh Resky Rafika	50	Kurang Peduli	87,5	Sangat Peduli
15.	Nur Siska Aulia	62,5	Peduli	100	Sangat Peduli
16.	Nur Aeni	62,5	Peduli	87,5	Sangat Peduli
17.	Nurul Resti R	50	Kurang Peduli	100	Sangat Peduli
18.	Pila Viola	75	Peduli	100	Sangat Peduli
19.	Rahmadani	75	Peduli	87,5	Sangat Peduli
20.	Sahrini Anastasya	75	Peduli	100	Sangat Peduli
21.	Siti Khaerunnisa	75	Peduli	100	Sangat Peduli
Jumlah		1035		1850	
Rata-Rata		49,3		88,1	

Lampiran 8

Karakter Berani

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Alif Wahyudi P.	50	Kurang Berani	75	Berani
2.	Anugrah	87,5	Sangat Berani	87,5	Sangat Berani
3.	Awal Amir	87,5	Sangat Berani	87,5	Sangat Berani
4.	Farel	50	Kurang Berani	87,5	Sangat Berani
5.	Gilang Mahardika	87,5	Sangat Berani	87,5	Sangat Berani
6.	Hairullah	50	Kurang Berani	75	Berani
7.	Iswandi	50	Kurang Berani	75	Berani
8.	Muh Arif Adnan	87,5	Sangat Berani	75	Berani
9.	Muh Aslan	50	Kurang Berani	87,5	Sangat Berani
10.	Muh Januar	50	Kurang Berani	87,5	Sangat Berani
11.	Muh Resky Aditya	50	Kurang Berani	87,5	Sangat Berani
12.	Arla Aleani A	50	Kurang Berani	87,5	Sangat Berani
13.	Bintang	87,5	Sangat Berani	75	Berani
14.	Muh Resky Rafika	75	Berani	75	Berani
15.	Nur Siska Aulia	75	Berani	75	Berani
16.	Nur Aeni	75	Berani	75	Berani
17.	Nurul Resti R	50	Kurang Berani	75	Berani
18.	Pila Viola	50	Kurang Berani	87,5	Sangat Berani
19.	Rahmadani	75	Berani	75	Berani
20.	Sahrini Anastasya	75	Berani	87,5	Sangat Berani
21.	Siti Khaerunnisa	75	Berani	75	Berani
Jumlah		1387,5		1700	
Rata-Rata		66,1		80,9	

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
	2. Guru menanyakan kehadiran siswa.	√	
	3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>Mystery Box</i>	√	√
	2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen.		
	3. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>Mystery Box</i> .		√
	4. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>Mystery Box</i> . Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan.	√	
	5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok.	√	
	6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>Mystery Box</i> .	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
	2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	√	
	3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup	√	

Lampiran 11

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
	2. Guru menanyakan kehadiran siswa.	√	
	3. Guru menyiapkan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media <i>Mystery Box</i>	√	
	2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen.	√	
	3. Guru menjelaskan kepada siswa cara memainkan media <i>Mystery Box</i> .	√	
	4. Guru membimbing kelompok belajar dan membantu setiap kelompok ketika tongkat bergulir dan salah satu siswa mendapat giliran menggunakan media <i>Mystery Box</i> . Guru meminta siswa agar melaksanakan perintah yang terdapat pada amplop di dalam media dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan media yang digunakan dilembar yang telah disediakan.	√	
	5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran serta hasil kerja masing-masing kelompok.	√	
	6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan perintah didalam media <i>Mystery Box</i> .	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
	2. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	√	
	3. Guru mengucapkan salam sebagai penutup	√	

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box*
4. Siswa aktif bertanya dan berpendapat
5. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alif Wahyudi P.	√	√	√				
2	Anugrah	√	√	√	√	√		
3	Awal Amir							
4	Farel	√	√	√	√	√		
5	Gilang Mahardika	√	√	√	√	√		
6	Hairullah	√	√	√				
7	Iswandi	√	√	√	√	√	√	√
8	Muh Arif Adnan	√	√	√	√	√		
9	Muh Aslan	√	√	√				
10	Muh Januar	√	√	√	√	√	√	√
11	Muh Resky Aditya	√	√	√			√	√
12	Arla Aleani A	√	√	√			√	√
13	Bintang	√	√	√				
14	Muh Resky Rafika	√			√	√	√	√
15	Nur Siska Aulia	√					√	√
16	Nur Aeni	√	√	√			√	√
17	Nurul Resti R	√	√	√	√	√		
18	Pila Viola	√	√	√	√	√	√	√
19	Rahmadani	√	√	√			√	√
20	Sahrini Anastasya	√	√	√	√	√	√	√
21	Siti Khaerunnisa							
	Jumlah	19	17	17	10	10	10	10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box*
4. Siswa aktif bertanya dan berpendapat
5. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alif Wahyudi P.	✓	✓	✓				
2	Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓		
3	Awal Amir							
4	Farel	✓	✓	✓	✓	✓		
5	Gilang Mahardika	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Hairullah	✓	✓	✓				
7	Iswandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muh Arif Adnan	✓	✓	✓	✓	✓		
9	Muh Aslan	✓	✓	✓				
10	Muh Januar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh Resky Aditya	✓	✓	✓			✓	✓
12	Arla Aleani A	✓	✓	✓			✓	✓
13	Bintang	✓	✓	✓				
14	Muh Resky Rafika	✓			✓	✓	✓	✓
15	Nur Siska Aulia	✓					✓	✓
16	Nur Aeni	✓	✓	✓			✓	✓
17	Nurul Resti R	✓	✓	✓	✓	✓		
18	Pila Viola	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rahmadani	✓	✓	✓			✓	✓
20	Sahrini Anastasya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Siti Khaerunnisa							
Jumlah		19	17	17	10	10	10	10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box*
4. Siswa aktif bertanya dan berpendapat
5. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alif Wahyudi P.	✓	✓	✓				
2	Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓		
3	Awal Amir	✓						
4	Farel	✓	✓	✓	✓	✓		
5	Gilang Mahardika	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Hairullah	✓	✓	✓				
7	Iswandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muh Arif Adnan	✓	✓	✓	✓	✓		
9	Muh Aslan	✓	✓	✓				
10	Muh Januar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh Resky Aditya	✓	✓	✓			✓	✓
12	Arla Aleani A	✓	✓	✓			✓	✓
13	Bintang	✓	✓	✓				
14	Muh Resky Rafika	✓			✓	✓	✓	✓
15	Nur Siska Aulia	✓					✓	✓
16	Nur Aeni	✓	✓	✓			✓	✓
17	Nurul Resti R	✓	✓	✓	✓	✓		
18	Pila Viola	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Sahrini Anastasya	✓	✓	✓	✓	✓		
21	Siti Khaerunnisa	✓	✓	✓	✓	✓		
Jumlah		21	18	18	12	12	9	9

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (✓) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box*
4. Siswa aktif bertanya dan berpendapat
5. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alif Wahyudi P.	√	√	√	√	√		√
2	Anugrah	√	√	√	√	√		√
3	Awal Amir	√						
4	Farel	√	√	√	√	√	√	√
5	Gilang Mahardika	√	√	√	√	√	√	√
6	Hairullah	√	√	√	√	√	√	√
7	Iswandi	√	√	√	√		√	
8	Muh Arif Adnan	√	√	√	√			
9	Muh Aslan	√	√	√	√			
10	Muh Januar	√	√	√	√	√	√	√
11	Muh Resky Aditya	√	√	√	√		√	
12	Arla Aleani A	√	√	√	√	√	√	√
13	Bintang	√	√	√	√	√		√
14	Muh Resky Rafika	√	√	√	√	√	√	√
15	Nur Siska Aulia	√	√	√	√	√	√	√
16	Nur Aeni	√	√	√	√	√	√	√
17	Nurul Resti R	√	√	√	√	√		√
18	Pila Viola	√	√	√	√	√	√	√
19	Rahmadani	√	√	√	√	√	√	√
20	Sahrini Anastasya	√	√	√	√	√		√
21	Siti Khaerunnisa	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box*
4. Siswa aktif bertanya dan berpendapat
5. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alif Wahyudi P.	√	√	√	√	√		√
2	Anugrah	√	√	√	√	√		√
3	Awal Amir	√						
4	Farel	√	√	√	√	√	√	√
5	Gilang Mahardika	√	√	√	√	√	√	√
6	Hairullah	√	√	√	√	√	√	√
7	Iswandi	√	√	√	√		√	
8	Muh Arif Adnan	√	√	√	√			
9	Muh Aslan	√	√	√	√			
10	Muh Januar	√	√	√	√	√	√	√
11	Muh Resky Aditya	√	√	√	√		√	
12	Arla Aleani A	√	√	√	√	√	√	√
13	Bintang	√	√	√	√	√		√
14	Muh Resky Rafika	√	√	√	√	√	√	√
15	Nur Siska Aulia	√	√	√	√	√	√	√
16	Nur Aeni	√	√	√	√	√	√	√
17	Nurul Resti R	√	√	√	√	√		√
18	Pila Viola	√	√	√	√	√	√	√
19	Rahmadani	√	√	√	√	√	√	√
20	Sahrini Anastasya	√	√	√	√	√		√
21	Siti Khaerunnisa	√	√	√	√	√		√
Jumlah		21	20	20	20	16	12	16

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa aktif mendengarkan dan mengamati tentang cara penggunaan media *mystery box*
4. Siswa aktif bertanya dan berpendapat
5. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya
6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Alif Wahyudi P.	√	√	√	√	√		√
2	Anugrah	√	√	√	√	√		√
3	Awal Amir	√	√	√	√			
4	Farel	√	√	√	√	√	√	√
5	Gilang Mahardika	√	√	√	√	√	√	√
6	Hairullah	√	√	√	√	√	√	√
7	Iswandi	√	√	√	√		√	
8	Muh Arif Adnan	√	√	√	√			
9	Muh Aslan	√	√	√	√			
10	Muh Januar	√	√	√	√	√	√	√
11	Muh Resky Aditya	√	√	√	√		√	
12	Arla Aleani A	√	√	√	√	√	√	√
13	Bintang	√	√	√	√	√		√
14	Muh Resky Rafika	√	√	√	√	√	√	√
15	Nur Siska Aulia	√	√	√	√	√	√	√
16	Nur Aeni	√	√	√	√	√	√	√
17	Nurul Resti R	√	√	√	√	√		√
18	Pila Viola	√	√	√	√	√	√	√
19	Rahmadani	√	√	√	√	√	√	√
20	Sahrini Anastasya	√	√	√	√	√	√	√
21	Siti Khaerunnisa	√	√	√	√	√	√	√
	Jumlah	21	21	21	21	16	14	16

Lampiran 14

Dokumentasi

Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pelajaran



Siswa Mengambil Pertanyaan Pada *Mystery Box*



Siswa Mengambil Pertanyaan Pada *Mystery Box*



Siswa Mengambil Pertanyaan Pada *Mystery Box*



Siswa Mengambil Pertanyaan Pada *Mistry* Box



Murid Mengerjakan Tugas Kelompok



Murid Mengerjakan Tugas Kelompok

